

**ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK PROGRAM BLAK-
BLAKAN “BATIK DAN PAKAIAN KHAS LUMAJANG”
PADA RADAR SEMERU TV**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD SIDKIN ALI
NIM : D20171008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**



**ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK PROGRAM BLAK-
BLAKAN “BATIK DAN PAKAIAN KHAS LUMAJANG”
PADA RADAR SEMERU TV**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Muhammad Sidkin Ali
NIM : D20171008

Disetujui Dosen Pembimbing :



Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK PROGRAM BLAK-BLAKAN “BATIK DAN PAKAIAN KHAS LUMAJANG” PADA RADAR SEMERU TV

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024**

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Aprilya Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002



Zulfan Nabrisah, S. Th.I., M.Th.I.
NIP. 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom



**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001



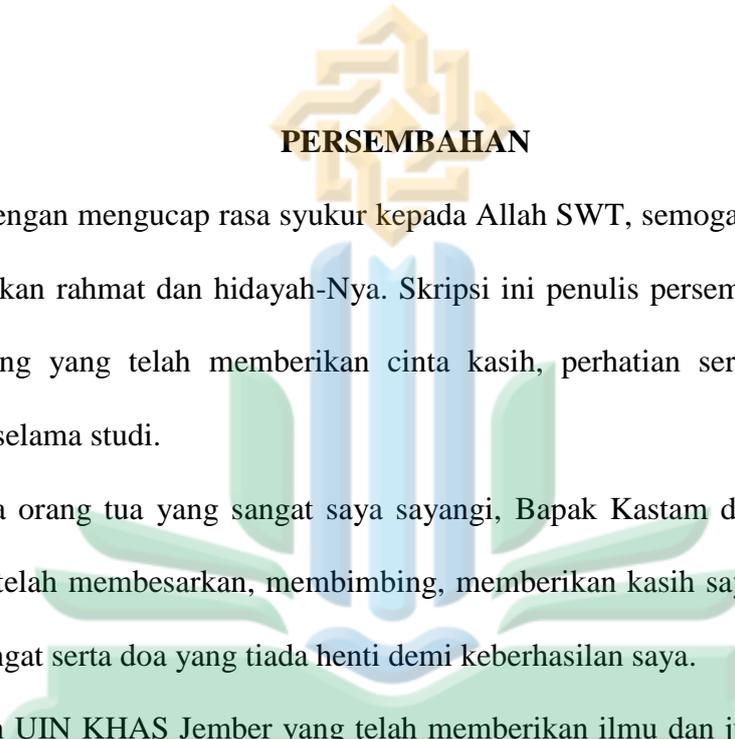
MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَةِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Arinya: “Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat. (QS. Al-A’raf: 26)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

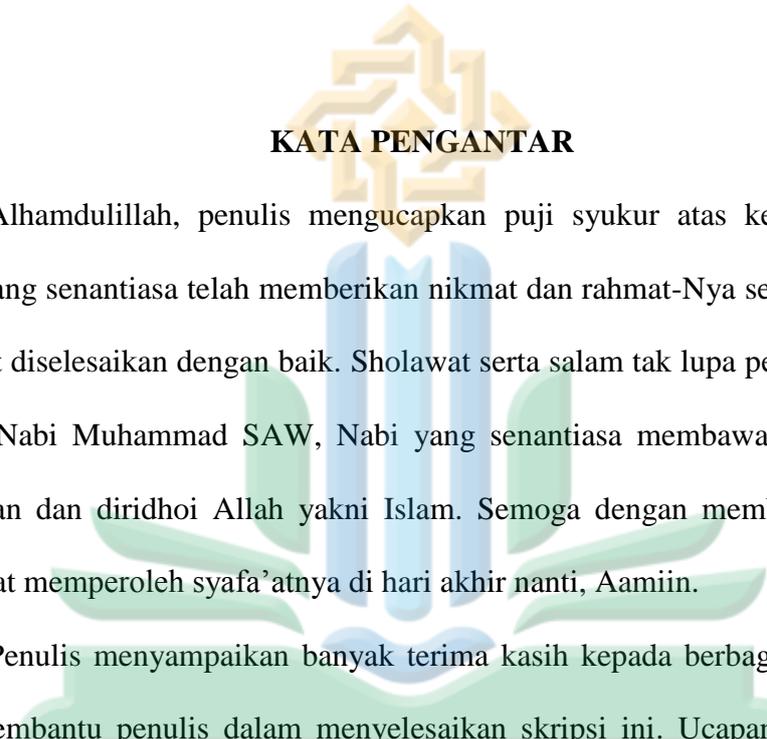
* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: WALI: 2010), 224.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi.

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Kastam dan Ibu Mujiati, yang telah membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang dan selalu semangat serta doa yang tiada henti demi keberhasilan saya.
2. Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan juga doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S. Ag., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan serta bimbingan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Kakak Khoirul Amrin dan adik-adik penulis, Amirul Mukminin dan Lukl'il Maknun yang selalu memberikan semangat sehingga studi ini dapat terselesaikan.
5. Abdul Hafid Asnan, selaku Manajer Jawa Pos Radar Semeru beserta seluruh keluarga Jawa Pos Radar Semeru yang memberikan dukungan dan menemani penyelesaian skripsi ini.

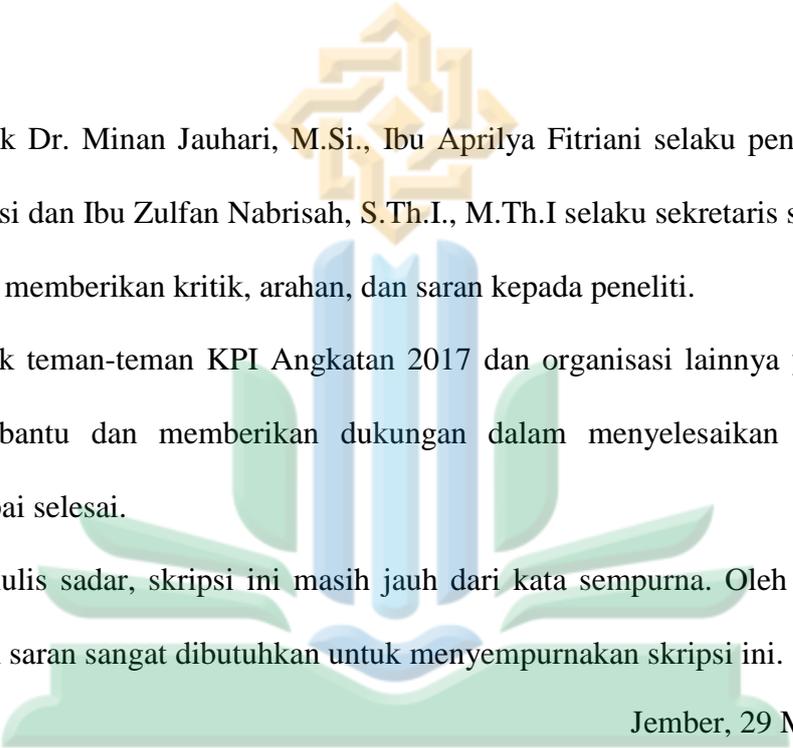


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang senantiasa membawa kita ke jalan kebenaran dan diridhoi Allah yakni Islam. Semoga dengan membaca sholawat kita dapat memperoleh syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas selama menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan terbaik kepada mahasiswanya.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Drs. H.M. Rosyadi BR, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswanya.

- 
5. Bapak Dr. Minan Jauhari, M.Si., Ibu Aprilya Fitriani selaku penguji sidang skripsi dan Ibu Zulfan Nabrisah, S.Th.I., M.Th.I selaku sekretaris sidang yang telah memberikan kritik, arahan, dan saran kepada peneliti.
 6. Untuk teman-teman KPI Angkatan 2017 dan organisasi lainnya yang sudah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Penulis sadar, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 29 Mei 2024

Peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Sidkin Ali

NIM: D20171008



ABSTRAK

Muhammad Sidkin Ali, 2024: *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Program Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas Lumajang pada Radar Semeru TV.*

Kata Kunci: Analisis Wacana, Teun A Van Dijk, Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Radar Semeru TV

Perkembangan teknologi informasi yang massif menyebabkan media cetak harus beradaptasi dengan cepat dan tepat. Salah satunya dengan konvergensi. Surat Kabar Harian Jawa Pos Radar Semeru telah berkonvergensi dengan media sosial untuk mempertahankan eksistensinya melalui Radar Semeru TV. Salah satu tayangan yang banyak diapresiasi khalayak adalah program unggulan Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa. Topik bahasan Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pakaian Dinas Pegawai dan Pejabat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang dinilai menimbulkan polemik dan kontroversi. Khususnya penggunaan batik dan pakaian khas Lumajang.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apa makna teks dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV? 2) Apa pesan program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV? 3) Bagaimana wacana yang dibangun dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui makna teks yang dikembangkan dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada media Radar Semeru TV. (2) Mengetahui pesan laten program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada media Radar Semeru TV. (3) Mengkritisi wacana yang dibangun dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada media Radar Semeru TV.

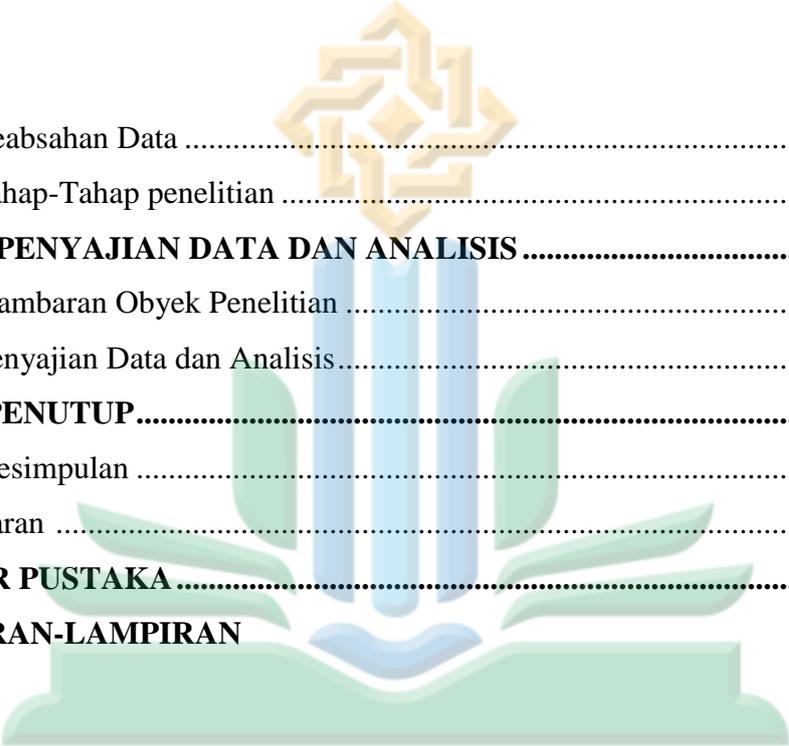
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun analisis data menggunakan teori Teun A. Van Dijk yaitu, struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang pada Radar Semeru TV mengulas makna struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial dari pembawa acara dan narasumber; 2) Pesan laten program Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas pada Radar Semeru TV disampaikan dengan maksud agar peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 itu dikaji ulang; 3) Ada dua wacana yang dibangun. Yakni identitas Lumajang belum muncul pada batik dan pakaian khas Lumajang. Selanjutnya, belum ada penguatan secara hukum pada hak kekayaan intelektual terkait batik dan pakaian khas Lumajang.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	21
1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	21
2. Youtube	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	31



F. Keabsahan Data	32
F. Tahap-Tahap penelitian	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis	40
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

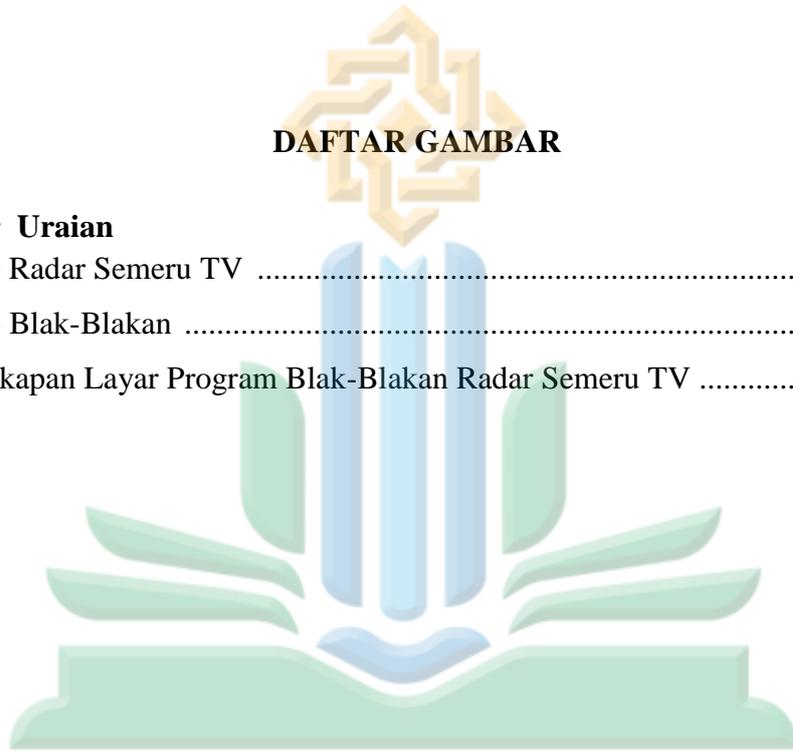


DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
2.2	Elemen Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	25
4.1	Ringkasan Penyampaian Isi Blak-Blakan	41
4.2	Skematik Pendahuluan	46
4.3	Skematik Isi.....	48
4.4	Skematik Penutup	50
4.5	Latar	51
4.6	Detail	52
4.7	Maksud	55
4.8	Praanggapan	57
4.9	Nominalisasi	59
4.10	Koherensi	60
4.11	Stilistik	62
4.12	Metafora	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal
4.1	Logo Radar Semeru TV	38
4.2	Logo Blak-Blakan	39
4.3	Tangkapan Layar Program Blak-Blakan Radar Semeru TV	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini perkembangan teknologi sudah berkembang pesat. Perkembangan teknologi itu menuntut manusia untuk memperoleh informasi terbaru secara cepat dan praktis. Kecepatan informasi yang tidak terbendung dapat menghilangkan nilai ideologis sosial budaya masyarakat. Pada awal Tahun 2021, banyak media massa berhenti beroperasi. Khususnya media cetak dan elektronik. Arus informasi cepat yang dimiliki internet (digital) menyebabkan konvergensi media massa. Seperti yang dilakukan media Jawa Pos Radar Semeru. Selain terbit di media cetak, Radar Semeru juga memiliki kanal youtube Radar Semeru TV.¹

Salah satu tayangan program yang memiliki daya tarik kuat adalah program Blak-Blakan. Program ini merupakan program unggulan Jawa Pos Radar Semeru TV. Program Blak-blakan hadir dengan format acara *talk show* yang memberi edukasi, informasi dan solusi dari setiap isu dan permasalahan yang berkembang di Lumajang. Salah satu edisinya bertema batik dan pakaian khas Lumajang. Edisi ini menarik. Sebab isu yang dibahas mengenai kebijakan Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Isu yang disoroti pada edisi itu mengenai Peraturan Bupati (Perbup) Lumajang Nomor 23 Tahun 2016 terkait Pakaian Dinas Pegawai dan Pejabat

¹ Youtube, “*Launching Radar Semeru TV*”, Radar Semeru TV, 2 Februari 2021. Diakses melalui <https://youtu.be/tzY1CueFaPU>.

di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang.² Adanya peraturan yang dikeluarkan menimbulkan respon pro dan kontranya di masyarakat.

Perbup telah mengatur mengenai cara pemakaian pakaian batik dan pakaian khas Lumajang (PKL) yang harus dipakai oleh aparatur sipil negara (ASN) setiap Tanggal 15 di lingkungan pemerintah Lumajang. Kebijakan tersebut memunculkan pertanyaan, apakah benar batik dan PKL milik Lumajang. Oleh karena itu Jawa Pos Radar Semeru mengangkat tema tersebut dalam edisi Program Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?”.

Lumajang memang belum memiliki motif batik yang berciri khas Lumajang. Ini sesuai yang disampaikan oleh Ny. Supadmi Sjahrazad Masdar, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Lumajang Tahun 2008-2015.³ Menurut Supadmi, motif dan corak batik Lumajangan belum paten. Lebih lanjut, tahapannya masih berkutat pada memilih dan memilah ikon-ikon Lumajang yang bisa diangkat menjadi motif batik. Padahal Lumajang memiliki potensi besar menetapkan batik khas Lumajang. Di antaranya dilihat dari sisi geografis, holtikultura, budaya dan kesenian.

Tayangan Blak-Blakan edisi keempat “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?” terdiri dari tiga segmen. Yakni pengantar dari masing-masing narasumber. Selanjutnya segmen kedua berisi tentang pembahasan inti. Dan segmen terakhir berisi solusi atas permasalahan batik

² Bupati Lumajang, *Peraturan Bupati Lumajang Nomor 23 Tahun 2016 tentang “Pakaian Dinas Pegawai dan Pejabat Pemerintah Kabupaten Lumajang”*. Diunduh dari <https://jdih.lumjangkab.go.id/main/lihat/aHI%3D> pada 26 Februari 2021.

³ Ahmad Marzuqi, dkk, *Penciptaan Motif Batik sebagai Ikon Kabupaten Lumajang*, (Jurnal Desain Komunikasi Visual. Vol.4 (1), Art Nouveau, Stikom Surabaya 2015), Hlm 2.

dan pakaian khas Lumajang. Edisi ini menghadirkan narasumber ahli dari anggota DPRD Komisi A, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lumajang, pakar hukum tata negara, akademisi hukum, dan pengrajin batik di Lumajang.⁴ Hadirnya para narasumber diharapkan memberikan informasi, edukasi dan solusi atas ketidakjelasan batik dan PKL yang dipakai ASN setiap pertengahan bulan.

Pengangkatan tema tersebut dinilai tepat, sebab ada wacana yang dibangun melalui program tersebut. Mohammad A.S Hikam dalam Eriyanto menyebut, pada dasarnya setiap pernyataan merupakan tindakan penciptaan makna. Maksudnya ialah tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari komunikator.⁵ Hal tersebut dapat dikemas dengan beragam maksud oleh komunikator atau penutur dan lawannya. Sebab, pada sejatinya wacana memiliki keleluasaan dalam menyampaikan bermacam-macam opini pendapat, ataupun ideologinya. Wacana juga tidak ditempatkan seperti ruang tertutup dan internal. Melainkan secara terbuka dikemas untuk umum. Karena itu wacana bisa dipandang sebagai sesuatu untuk mempengaruhi, membujuk, mendebat, menyangga, menggiring opini, bereaksi dan lainnya. Termasuk dalam program Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?” pada media Radar Semeru TV.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena batik dan pakaian khas Lumajang menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Pro kontra arau

⁴ Youtube, “Blak-Blakan (Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?)”, Radar Semeru TV, 24 Februari 2021. Diakses melalui <https://youtu.be/CIlgKWSgJLQ>.

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKiS, 2001), Hlm 8.

kontroversi itu terjadi setelah penerapan penggunaan pakaian dan batik khas Lumajang tersebut. Sebelum diangkat menjadi tema, pembahasan batik dan pakaian khas itu lebih dahulu diulas pada berita yang tayang di media cetak Jawa Pos Radar Semeru. Selanjutnya, Radar Semeru TV merespon kontroversi itu dengan pembahasan lebih mendalam melibatkan sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya.

Kontroversi itu di antaranya terjadi di kalangan pengrajin batik atau pembatik, akademisi dan masyarakat. Para pengrajin menilai pesanan batik dalam jumlah banyak pada waktu itu membuat mereka kesulitan menyediakan bahan batik yang sesuai kualitas. Padahal, proses membatik tidak semudah membuat kain yang lain. Sebab ada proses menuliskan atau menerakan malam pada batik. Namun, dengan kuantitas pesanan yang banyak dan harus diselesaikan secara cepat membuat mereka memilih jalan pintas dengan menggunakan tekstil bermotif batik. Banyaknya pesanan juga membuat warna dan model pada batik yang dikenakan berbeda-beda. Hal ini terlihat ketika penggunaan secara serentak pada hari Selasa pekan kedua setiap bulannya. Motif yang digunakan pada pakaian khas juga bukan motif batik Lumajang. Melainkan motif batik sidodrajat. Motif ini bukan asli Lumajang, tetapi dari daerah lain.

Sementara itu, pada kalangan akademisi berada di pihak kontra. Akademisi menilai batik dan pakaian khas Lumajang itu tidak disebutkan secara rinci dalam peraturan tersebut. Sehingga ini menjadikan multitafsir dalam penerapannya. Mengenai motif dan pakaian khas, para akademisi juga

mengkritisi motif dan pakaian khas yang tidak diperkuat dengan hak cipta karyanya. Hal ini berpotensi menjadikan motif batik dan jenis model pakaian khasnya bisa disadur dan ditiru daerah lain.

Sedangkan di kalangan masyarakat umum, masyarakat juga dibingungkan dengan model batik dan pakaian khas Lumajang yang dimaksud. Meski tidak diwajibkan mengenakannya, tetapi ketika peringatan hari besar tertentu, masyarakat diminta untuk mengenakannya. Tentunya, itu menimbulkan kebingungan pada pemilihan batik dan pakaian khas yang dimaksud, khususnya di sejumlah agenda daerah.

Selanjutnya, kontroversi ini juga menimbulkan kerugian baik bagi para pengrajin maupun masyarakat umum. Bagi pengrajin, akses pasar batik menjadi lebih sempit. Kesempatan menjual pun juga ikut berkurang. Sebab, di lapangan, beberapa organisasi pemerintah daerah sudah menjalin komunikasi mengenai pesanan dan pembelian dengan pengrajin batik. Sehingga terjadi ketidakadilan ekonomi bagi para pengrajin lainnya.

Kebijakan Peraturan Bupati ini menunjukkan adanya kekuasaan dari pemerintah yang memaksa penggunaan batik dan pakaian khas untuk para pegawai. Meski di lingkungan pemerintah kabupaten, aturan itu juga diterapkan pada instansi pendidikan. Seperti mewajibkan guru, tenaga pendidik dan karyawan untuk mengenakannya sesuai aturan.

Oleh karena itu, di balik tayangan program Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang pada media Radar Semeru TV, ada wacana besar yang dibangun. Pro-kontra penggunaan batik dan pakaian khas Lumajang

sesuai Perbup Nomor 23 tahun 2016 itu layak ditelaah, khususnya dari sisi teks dan wacana yang dibangun. Sehingga Radar Semeru TV melalui tayangan Blak-Blakan edisi batik dan pakaian khas Lumajang berupaya menyajikan pembahasan mendalam agar pro-kontra itu terurai dan mendapatkan solusi yang tepat.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat makna dalam wacana – wacana yang dibuat oleh Radar Semeru TV dalam video program Blak-Blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?”. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai wacana yang dibangun dan dikembangkan dalam tayangan *Youtube* dengan judul Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Program Blak-Blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus utama penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna teks dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV?
2. Apa pesan laten program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV?
3. Bagaimana wacana yang dibangun dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian, maka tujuan yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui makna teks yang dikembangkan dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada media Radar Semeru TV.
2. Mengetahui pesan laten program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada media Radar Semeru TV.
3. Mengkritisi wacana yang dibangun dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada media Radar Semeru TV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai analisis wacana kritis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumber bacaan bagi peneliti-peneliti ke depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada pembaca. Sehingga bisa menjadi salah satu rujukan saat melakukan penelitian berikutnya. Peneliti juga berharap pembaca dapat

mengkritik dan memberikan masukan pada karya ilmiah yang akan diteliti.

b. UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi keustakaan maupun mahasiswa UIN Khas Jember. Terutama bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

c. Radar Semeru TV

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pengembangan pada program Blak-Blakan Radar Semeru TV.

Sehingga isu yang diangkat bisa memberikan dampak yang lebih luas pada khalayak.

d. Bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menyusun kebijakan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi agar melibatkan seluruh sektor dalam setiap pelaksanaan kebijakan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuan adanya definisi agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Pada penelitian yang berjudul Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Program Blak-Blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV. Adapun istilah penting yang dimaksud sebagai berikut:

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana dapat dimaknai sebagai studi mengenai struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.⁶ Dalam pandangan Littlejohn, analisis wacana mencakup tiga hal. Yakni seluruhnya mengenai cara-cara wacana itu disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. Kedua, wacana dipandang sebagai suatu aksi. Yakni cara melakukan sesuatu dengan kata-kata. Ketiga, analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip yang digunakan oleh komunikator dari perspektif komunikator terhadap percakapan sehari-hari yang kita kelola dan pecahkan.⁷

Menurut Eriyanto, analisis wacana berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Sebab, analisis wacana memiliki empat hal penting. Pertama, analisis wacana memperhitungkan atau menekankan pemaknaan teks (interpretasi). Kedua, analisis wacana berpretensi memfokuskan pada pesan yang tersembunyi (*latent*). Ketiga, analisis wacana menyelidiki “bagaimana ia dikatakan (*how*) bukan hanya di level makro saja tetapi juga di level mikro. Dan keempat, analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi.⁸

⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm 48.

⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm 49.

⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKiS, 2001), Hlm 337-340.

2. Program Blak-Blakan

Media Jawa Pos Radar Semeru memiliki tujuh program acara dalam kanal *Youtube* Radar Semeru TV. Di antaranya adalah program Blak-Blakan, Flashback, Warna-Warni Talkshow, Obrolan Perempuan, Motivasi Generasi Z, Selfi Jalan-Jalan dan Dok Dok Warung.⁹ Salah satu program yang menarik adalah Blak-Blakan. Program ini dikemas dengan *talkshow* yang membahas isu-isu hangat selama beberapa pekan terakhir. Blak-Blakan hadir setiap Hari Rabu malam dengan durasi tayangan dua jam. Mulai pukul 19.00 – 21.00 WIB. Ada tiga segmen setiap tayangan. Yakni pendahuluan isu, pembahasan, dan solusi. Narasumber didatangkan mulai dari pemimpin daerah (terdiri dari eksekutif, legislatif dan yudikatif), para pakar, akademisi, hingga masyarakat biasa. Sampai sekarang, program ini sudah tayang dalam sembilan edisi. Program ini juga menjadi program yang menarik penonton. khususnya masyarakat Lumajang.

3. Batik dan Pakaian Khas Lumajang

Menurut KBBI, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu: kain batik.¹⁰ Dalam penelitian ini batik yang dimaksud adalah batik bermotif khas Lumajang.

⁹ Abdul Hafid Asnan, Manajer Jawa Pos Radar Semeru *Wawancara*, Lumajang, 3 Juni 2021.

¹⁰ KBBI, “Batik”. Diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Batik> pada tanggal 2 April 2021.

Peraturan Bupati (Perbup) Lumajang Nomor 23 Tahun 2016 tentang pakaian dinas pegawai dan pejabat di lingkungan pemerintah kabupaten Lumajang, menyebutkan bahwa batik dan pakaian khas Lumajang diatur secara khusus.¹¹ Batik adalah pakaian yang dipakai oleh Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Pejabat Administrator, Pejabat Pengawas, Pejabat Pelaksana dan Pejabat Fungsional di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang. Batik untuk pegawai pria diatur sebagai berikut: Kemeja batik lengan pendek atau panjang, celana panjang berwarna gelap dan bukan jeans, ikat pinggang nilon warna hitam dengan gesper logo Pemkab Lumajang berwarna emas, mengenakan lencana Korpri, kartu tanda pengenal dan papan nama serta sepatu warna hitam bertali atau tanpa tali dilengkapi dengan kaos kaki hitam.

Sedangkan penggunaan batik untuk pegawai wanita, aturannya adalah sebagai berikut: Baju batik lengan pendek atau panjang, mengenakan rok warna gelap 15 cm di bawah lutut, ikat pinggang nilon warna hitam dengan gesper logo Pemkab Lumajang warna emas, lencana Korpri, tanda pengenal pegawai dan papan nama serta sepatu berwarna hitam. Sementara bagi wanita berjilbab, aturannya adalah sebagai berikut: Baju batik lengan panjang dan rok panjang warna gelap, ikat pinggang nilon warna hitam dengan gesper logo Pemkab Lumajang warna emas, papan nama, kartu tanda pengenal, lencana Korpri, sepatu warna hitam dan

¹¹ Bupati Lumajang, *Peraturan Bupati Lumajang Nomor 23 Tahun 2016 tentang "Pakaian Dinas Pegawai dan Pejabat Pemerintah Kabupaten Lumajang"*. Diunduh dari <https://jdih.lumajangkab.go.id/main/lihat/aHI%3D> pada 26 Februari 2021.

kerudung tidak bermotif dengan warna yang menyesuaikan. Adapun batik untuk pegawai wanita hamil menyesuaikan.

Sedangkan pakaian khas Lumajang adalah pakaian yang dipakai pada hari tertentu sesuai agenda acara dan peringatan Hari Jadi Kabupaten Lumajang. Pakaian khas Lumajang untuk pegawai pria ditentukan sebagai berikut: Kemeja model krah tegak, lengan panjang model jas warna coklat dengan 1 saku samping terbuka di sebelah kiri, celana panjang warna coklat dengan 2 saku samping terbuka sebelah kanan dan sebelah kiri dan 1 saku belakang terbuka dilengkapi dengan kancing, sepatu warna hitam bertali atau tanpa tali dan kaos kaki warna hitam, udeng tutup atas, memakai aksesoris dan jarit model prajuritan. Sementara ketentuan pakaian khas Lumajang untuk pegawai wanita, yakni kebaya model kartinian warna kuning blewah dilengkapi dengan jarit sidodrajad sampai mata kaki. Lalu sanggul biasa, mengenakan aksesoris pakaian khas Lumajang dan bersepatu hitam. Sedangkan ketentuan untuk pegawai wanita berjilbab hampir sama dengan pegawai wanita. Hanya saja jilbab menyesuaikan. Adapun untuk pegawai wanita hamil menyesuaikan.

4. Radar Semeru TV

Kanal *Youtube* Radar Semeru TV adalah hasil konvergensi media dari Jawa Pos Radar Semeru. Awalnya, media Radar Semeru berfokus pada media cetak dan online. Namun sejak akhir 2020, media ini mengembangkannya dengan Radar Semeru TV. Tujuannya agar masyarakat dapat mengakses informasi tentang Lumajang yang

disampaikan tidak hanya secara cetak berupa koran saja. Akan tetapi juga melalui media digital dan media sosial. Media ini masih melakukan pengembangan terhadap televisi digital. Karena, tujuan Radar Semeru TV adalah sebagai media televisi digital pertama di Lumajang sekaligus pertama di perusahaan Jawa Pos Radar. Sehingga tayangan-tayangannya diunggah dan dapat diakses banyak masyarakat melalui kanal *Youtube* Radar Semeru TV.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah pembacaan skripsi yang berjudul Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Program Bak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pembahasan pada Bab I meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada konteks penelitian akan dipaparkan secara singkat mengenai observasi mandiri atau pengalaman dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini, peneliti juga harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Hal itu juga diperkuat dengan menyampaikan secara ringkas mengenai teori, hasil penelitian skripsi, artikel maupun jurnal, dan keadaan di lapangan.

Selanjutnya, fokus penelitian akan menjabarkan batasan-batasan masalah dan pertanyaan terkait analisis wacana model Teun A. Van Dijk

pada program Blak-blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang pada Radar Semeru TV. Hal ini meliputi makna teks, pesan dan bagaimana wacana yang dibangun dalam program Blak-blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang.

Tujuan dalam penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan capaian dalam permasalahan yang ada dalam penelitian dan mengacu pada fokus penelitian.

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi setelah penelitian dilakukan. Ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Pada definisi istilah menegaskan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar batasan dalam penelitian itu terlihat jelas. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada makna istilah yang dimaksud peneliti.

Sistematika pembahasan akan mendiskripsikan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Hal ini akan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi yang ditulis oleh peneliti.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pembahasan pada kajian pustaka terdiri dari kajian hasil penelitian terdahulu dan teoritis. Tujuan pustaka meliputi riset sebelumnya dan riset yang terbaru. Sementara kajian teori dijadikan sebagai perspektif dalam

penelitian. Pembahasan ini dilakukan lebih mendalam dan luas untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.

3. Bab II Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bagian pendekatan dan jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kritis. Yakni sebuah pendekatan untuk melihat gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi komunikator dapat diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur bahasa yang digunakan.

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian itu dilakukan. Sedangkan subyek penelitian berisi jenis dan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan. Misalnya pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian pengumpulan data juga mengikuti prosedur teknik pengumpulan data, seperti data yang didapat, tenaga yang dilibatkan dan waktu penelitian yang diperlukan.

Pada analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis hasil data yang telah dikumpulkan. Bagian ini akan

memaparkan analisis data yang telah diperoleh dan disajikan dalam bentuk laporan.

Keabsahan data berisi usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut dengan observasi, triangulasi hingga analisis kasus atau penelitian lain yang serupa.

Sementara pada tahap penelitian akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain hingga penulisan laporan.

4. Bab IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab 4 berisi uraian tentang gambaran obyek penelitian, penajian dan analisis data, serta membahas temuan penelitian.

5. Bab V Penutup

Pada Bab V memaparkan terkait kesimpulan dan saran. Bagian ini berisi tentang rangkaian pembahasan dari bab sebelumnya, serta semua hasil yang telah dicapai peneliti dalam sebuah penelitian dan saran-saran yang membangun yang nantinya dapat diteliti kembali.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Selain itu, digunakan sebagai referensi atau acuan dalam menjalankan prosedur penelitian. Pada penelitian terdahulu juga dapat menjelaskan posisi dari penelitian sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Se jauh ini penulis belum banyak menemukan tulisan yang mengkaji secara khusus tentang analisis wacana kritis program di televisi atau kanal *Youtube*. Apalagi berkaitan dengan program di media Radar Semeru TV. Sebab, media ini diluncurkan pertama kali pada tanggal 2 Februari 2021. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ihsan Yudiskoro Sidi, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan Bandung. Judul skripsinya adalah “Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung”. Persamaan penelitiannya terletak pada teori yang digunakan oleh penulis. Yakni teori Teun A. van Dijk. Dan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Jika Ihsan menggunakan objek Program Squad Biru iNews TV

Bandung, penelitian yang hendak diteliti adalah program Blak-Blakan Radar Semeru TV.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hermawida, mahasiswi Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya. Judul skripsinya adalah analisis wacana program talkshow mata najwa episode “Nyala Papua” di Trans 7. Persamaan penelitian terletak pada metode analisis yang digunakan yakni analisis wacana Teun A. van Dijk. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Hermawida menggunakan objek Program Talkshow Mata Najwa Episode “Nyala Papua” di Trans 7, penelitian yang hendak diteliti adalah program Blak-Blakan Radar Semeru TV.¹⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Irpa Anggriani Wiharja, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Suara Miring Konten Youtube Channel Deddy Corbuzier di Era Society (Analisis Wacana Kritis)”. Persamaannya pada metode analisis yang digunakan, yakni analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya pada obyek yang diteliti. Yakni pada kanal *Youtube* selebriti ternama Deddy Corbuzier. Selain itu tema penelitian fokus pada kritik tayangan pertelevisian. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada isi *talkshow* Program Blak-Blakan Radar Semeru TV.¹⁵

¹³ Ihsan Yudiskoro Sidi, “*Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung*” Skripsi, (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2019).

¹⁴ Hermawida, “*Analisis Wacana Program Talkshow Mata Najwa Episode “Nyala Papua” Di Trans 7*”, Skripsi, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020).

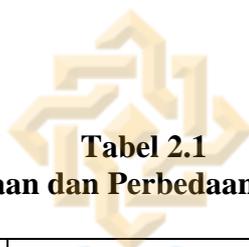
¹⁵ Irpa Anggriani Wiharja, “*Suara Miring Konten Youtube Channel Deddy Corbuzier di Era Society (Analisis Wacana Kritis)*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Roya Qoiisy Qurotul A'Yuni, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya dengan judul Analisis Wacana Kritis Kontren Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Bintang Emon di Instagram. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang diteliti dan teori yang digunakan, yakni penelitian kualitatif dan teori Teun A. van Dijk. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian sebelumnya mengkaji pada konten video di kanal *Instagram* akun Bintang Emon. Sedangkan penelitian yang hendak diteliti berkaitan dengan isu pemerintahan dan sosial pada program Blak-Blakan di kanal *Youtube* Radar Semeru TV.¹⁶

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Hadyan Wisnu Hawari, mahasiswa Universitas Islam Sunan Agung (Unissula) Semarang dengan judul “Tragedi Kanjuruhan dalam Konten Youtube Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Persamaan dengan penelitian terletak pada metode dan teori. Yakni menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis dan teori Teun A. Van Dijk. Sementara obyek yang diteliti berbeda. Penelitian sebelumnya berfokus pada tragedi Kanjuruhan dalam konten Narasi TV. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini berfokus pada makna laten dan wacana yang dibangun pada program Blak-Blakan di Media Radar Semeru TV.¹⁷

¹⁶ Roya Qoiisy Qurotul A'Yuni, “Analisis Wacana Kritis Kontren Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Bintang Emon di Instagram”, Skripsi, (Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2019).

¹⁷ Hadyan Wisnu Hawari, “Tragedi Kanjuruhan dalam Konten Youtube Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Sunan Agung Semarang, 2023).



Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ihsan Yudiskoro Sidi, 2019, Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung	Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Kognisi Sosial dari Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk	Objek kajian pada program Squad Biru. Media massa televisi: iNews TV Bandung
2.	Hermawida, 2020, Analisis Wacana Program Talkshow Mata Najwa Episode “Nyala Papua” Di Trans 7	Metode yang digunakan: Penelitian Kualitatif Teori yang digunakan: Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	Objek kajian pada program program talkshow Mata Najwa episode Nyala Papua Media massa: Trans 7
3.	Irpa Anggriani Wiharja, 2019, Suara Miring Konten Youtube Channel Deddy Corbuzier di Era Society (Analisis Wacana Kritis)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dan obyek media yang diteliti adalah <i>Youtube</i>	Obyek yang diteliti. Kanal <i>Youtube</i> Deddy Corbuzier. Selain itu tema penelitian fokus pada kritik tayangan pertelevisian.
4.	Roya Qiisy Qurotal A’yuni, 2021, Analisis Wacana Kritis Konten Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Bintang Emon di Instagram	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.	Obyek berfokus pada kanal <i>Instagram</i> komika Bintang Emon. Dan analisis bersumber dari satu narasumber.
5.	Hadyan Wisnu Hawari, 2023,	Metode dan teori. Yakni menggunakan	Penelitian sebelumnya berfokus pada tragedi

	Tragedi Kanjuruhan dalam Konten Youtube Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)	metode penelitian analisis wacana kritis dan teori Teun A. Van Dijk.	Kanjuruhan dengan obyek konten <i>Youtube</i> Narasi TV.
--	---	--	--

Sumber: Olahan peneliti, 2023.

Dari lima penelitian terdahulu, persamaannya terletak pada analisis wacana yang digunakan yakni analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sementara perbedaannya adalah pada objek yang dikaji, yakni penelitian ini menganalisis isi tayangan Blak-blakan edisi batik dan pakaian khas Lumajang pada Radar Semeru TV. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berisi hasil analisis dari struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial saja. Melainkan juga memaparkan analisis pesan laten dan wacana yang dibangun dalam tayangan program Blak-blakan edisi batik dan pakaian khas Lumajang pada Radar Semeru TV.

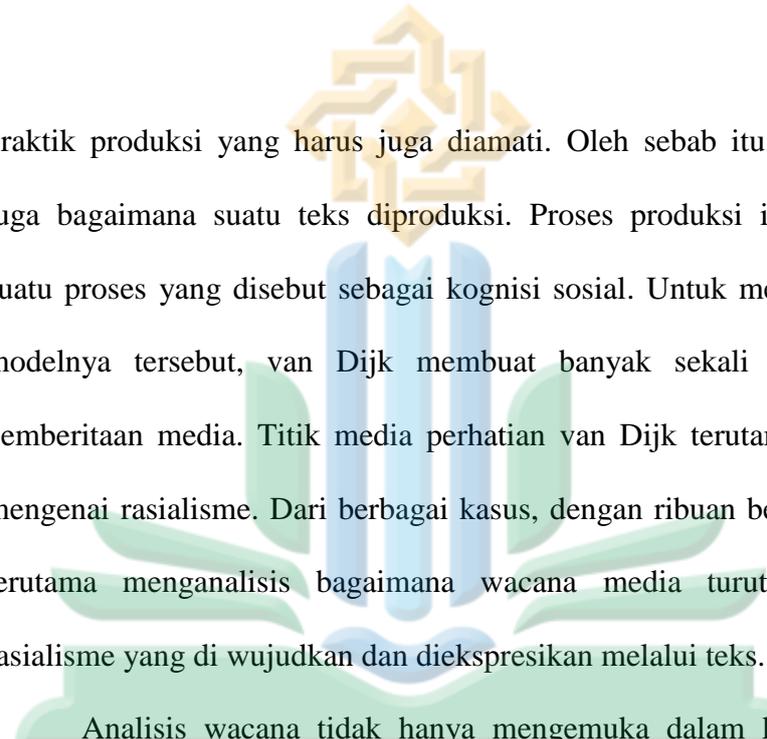
B. Kajian Teori

1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Sebab, teorinya mengelaborasi elemen-elemen wacana, sehingga bisa didayagunakan secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai kognisi sosial.¹⁸

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKiS, 2001), Hlm 221.

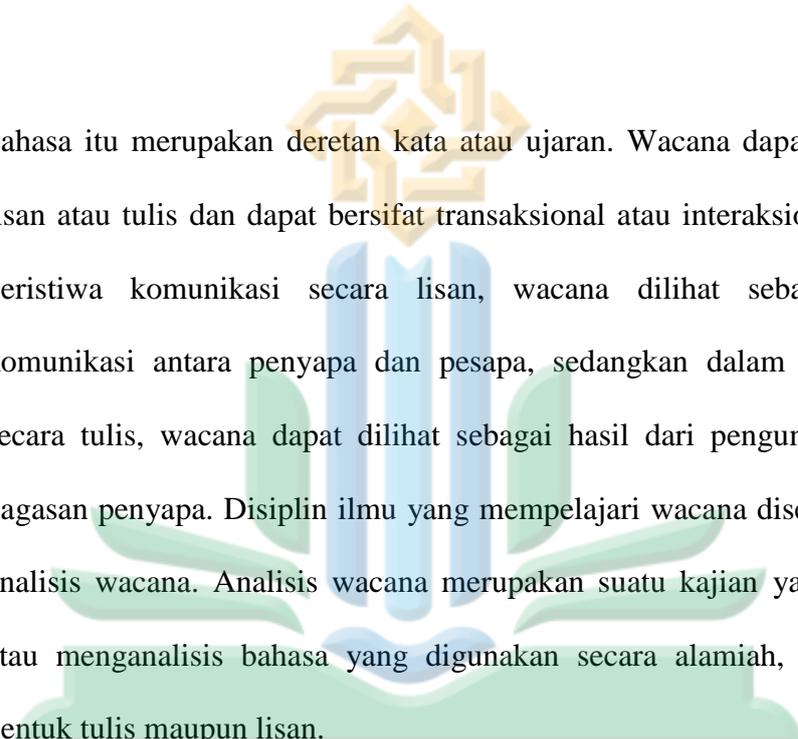


praktik produksi yang harus juga diamati. Oleh sebab itu, harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Untuk menggambarkan modelnya tersebut, van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media. Titik media perhatian van Dijk terutama pada studi mengenai rasialisme. Dari berbagai kasus, dengan ribuan berita, van Dijk terutama menganalisis bagaimana wacana media turut memperkuat rasialisme yang di wujudkan dan diekspresikan melalui teks.

Analisis wacana tidak hanya mengemuka dalam kajian bahasa, tetapi juga dalam berbagai bidang kajian lain. Dalam linguistik, analisis wacana menunjuk pada kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat yang memusatkan perhatian pada arah lebih tinggi dari hubungan ketatabahasaan, dalam sosiologi analisis wacana merujuk pada kajian hubungan konteks sosial dengan pemakaian bahasa. Dalam psikologi sosial, analisis wacana merujuk pada kajian terhadap struktur dan bentuk percakapan atau wawancara, dalam ilmu politik analisis wacana berujuk pada kajian terhadap praktik pemakaian bahasa dan tali temalnya dengan kekuasaan. Tampak jelas wacana dapat digunakan dalam lapangan kajian apapun, istilah analisis wacana menyertakan telaah bahasa dalam pemakaian.¹⁹

Menurut Eryanto, wacana merupakan satuan bahasa berdasarkan kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan

¹⁹ Ihsan Yudiskoro Sidi, “Analisis Wacana Kritis Program Squad Biru iNewsTV Bandung,” *Skripsi*, (Universitas Pasundan: Bandung, 2019), Hlm 30.

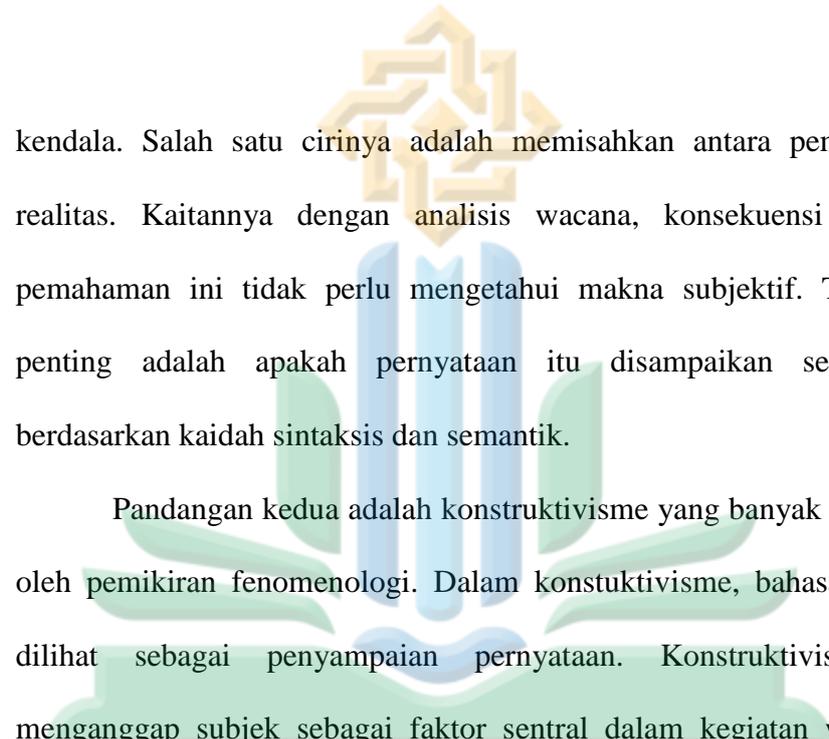


bahasa itu merupakan deretan kata atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional atau interaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, wacana dilihat sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana dapat dilihat sebagai hasil dari pengungkapan ide gagasan penyapa. Disiplin ilmu yang mempelajari wacana disebut dengan analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.

Wacana dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam yakni deskriptif, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Namun masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Dalam sebuah wacana narasi mungkin bisa terkandung bentuk deskripsi atau eksposisi. Dalam wacana eksposisi bisa saja ragam suatu wacana lebih didasarkan atas corak yang lebih dominan pada wacana tersebut. Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Yakni positivsm empiris, konstruktivisme, dan pandangan kritis.²⁰

Pandangan pertama yaitu positivsm empiris. Penganut aliran ini melihat bahwa bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Pengalaman manusia dianggap sebagai jembatan atau sarana antara manusia dengan objek di luar dirinya. Hal itu dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKiS, 2001), Hlm 4-6.



kendala. Salah satu cirinya adalah memisahkan antara pemikiran dan realitas. Kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini tidak perlu mengetahui makna subjektif. Tetapi yang penting adalah apakah pernyataan itu disampaikan secara benar berdasarkan kaidah sintaksis dan semantik.

Pandangan kedua adalah konstruktivisme yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Dalam konstruktivisme, bahasa tidak lagi dilihat sebagai penyampaian pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana dan hubungan-hubungan sosialnya.

Pandangan ketiga adalah pandangan kritis. Pandangan ini mengoreksi pandangan kedua atau konstruktivisme yang dinilai kurang sensitif pada persoalan proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana pada paradigma ini menekankan pada tatanan kekuatan yang terjadi selama proses produksi maupun reproduksi. Dalam hal ini, individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral. Melainkan apa yang disampaikan itu dipengaruhi oleh status dan kekuatan sosialnya.

Oleh karena itu, analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting. Yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi pada masyarakat. Meski menggunakan bahasa, tetapi bahasa di sini bukan menggambarkan aspek dari kebahasaan saja. Namun juga menghubungkan dengan konteks. Artinya konteks itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu.

Menurut Van Dijk, Fairclough, dan Wodak dalam Eriyanto, analisis wacana kritis memiliki lima karakteristik. Yakni tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.²¹

Kritik Teun A. Van Dijk memiliki tiga struktur pewacanaan, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kritik ini juga memiliki tiga elemen teks terhadap kritik pewacanaan yang ada. Yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Secara ringkas, elemen-elemen yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk mengenai analisis wacana kritis tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat itu disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: *Analisis Wacana*, Alex Sobur (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001) 74.

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKiS, 2001), Hlm 8-13.

2. Youtube

Youtube adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Media sosial ini menggunakan internet untuk mengoperasikan fiturnya. Sehingga Youtube menjadi *platform* yang bisa diakses oleh penggunanya untuk mengunggah dan menampilkan konten audiovisual. Youtube pertama kali diluncurkan pada Bulan Mei 2005. Youtube didirikan oleh 3 orang yakni Steve Chen, Jawed dan Chad Hurley. Media ini menjadi salah satu bagian dari perusahaan milik *Google*. Kehadiran Youtube memudahkan masyarakat untuk menonton, menemukan hingga berbagi video dari beragam belahan dunia melalui suatu web.²²

Youtube hadir dengan format yang banyak dinikmati oleh masyarakat. Sehingga beragam konten itu menjadi hal yang menarik. Hal ini membawa pengaruh kepada masyarakat, terutama yang tertarik di bidang audiovisual.

Tak hanya itu, Youtube juga menjadi salah satu sarana media yang digunakan oleh media massa untuk menyampaikan pesannya ke khalayak umum. Hal ini juga dimanfaatkan sebagai alat kepentingan. Dalam hal ini, Radar Semeru TV yang juga menggunakan kanal Youtube dalam programnya menginginkan agar kepentingan-kepentingan itu sampai di masyarakat. Khususnya pesan-pesan dan wacana yang dibangun melalui tayangan program Blak-Blakan edisi batik dan pakaian khas Lumajang.

²² Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2015), Hlm 47.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengacu pada langkah yang digunakan untuk mendapatkan wawasan mengenai objek atau topik penelitian. Ini sebagai upaya menemukan jawaban yang dapat dipertahankan dengan alasan ilmiah. Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah seperti analisis wacana kritis juga harus bersifat runtut, metodis dan terorganisir dengan baik.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi pada subjek. Ini dengan mengungkapkan secara holistik baik dari kata-kata atau bentuk narasi pada konteks tertentu memanfaatkan metode ilmiah.²³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak berupa angka, melainkan hasil observasi, kegiatan wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan video yang akan menghasilkan data deskriptif. Karena bertujuan memaparkan masalah yang timbul dan mendeskripsikan makna teks, pesan laten dan wacana yang dibangun dalam program Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?” pada tayangan kanal *Youtube* Radar Semeru TV.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 10.

Teknik pengumpulan data triangulasi menggunakan kombinasi observasi dan dokumentasi. Kondisi obyek yang dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian digunakan untuk mengkonstruksi fenomena, menemukan hipotesis, dan memahami arti.²⁴

Sementara pendapat Crewell, Denzim, dan Lincoln, serta pendapat Guba dan Lincoln, setuju bahwa penelitian kualitatif melibatkan sejumlah elemen, termasuk konteks dan latar naturalistic. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu fenomena, keterlibatan mendalam, dan hubungan yang erat antara peneliti dan subyek. Definisi para ahli penelitian kualitatif setuju bahwa penelitian memerlukan pengumpulan informasi dan membiarkannya secara spontan mengungkapkan fenomena di mana peneliti memainkan peran sentral.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah kanal *Youtube Jawa Pos Radar Jember* yang dimiliki Jawa Pos Radar Semeru. Sementara Kantor Jawa Pos Radar Semeru berada di Jalan Brigjen Slamet Riyadi Nomer 81, Tompokersan, Lumajang, Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian adalah Jawa Pos Radar Semeru merupakan salah satu anak

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm 9.

²⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hlm 13-18.

perusahaan Jawa Pos yang sedang dalam masa membangun televisi berbasis digital. Ini menyajikan program-program sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya Lumajang. Dan kanal *Youtube* Radar Semeru TV juga menyajikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang peneliti pilih

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *host* dan narasumber yang hadir dalam program Blak-Blakan edisi keempat, “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?”. Pemilihan subjek ini sesuai dengan kehadiran pembawa acara dan narasumber tamu dalam program Blak-Blakan edisi batik dan pakaian khas Lumajang. Pada tayangan itu, subjeknya adalah pembawa acara atau *host* bernama Zainul Arifin dengan latar belakang sebagai tokoh muda Lumajang sekaligus bagian dari pemuda pelopor nasional. Sementara narasumber berjumlah lima orang. Itu terdiri dari perwakilan pengrajin batik Lumajang asal Kecamatan Yosowilangun bernama Johan Adi Sanjaya, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang Siswanto, Pakar Hukum Tata Negara Anis Ibrahim, dan Akademisi dari Universitas Lumajang Ratnaningsih, serta anggota DPRD Komisi A Lumajang Reza Hadi Kurniawan yang hadir melalui online.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari adanya penelitian yaitu untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diambil dari hasil observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan secara *real* atau alamiah yang sebenarnya, sumber data primer dan dokumentasi.²⁶

Maka, pada penelitian ini yang banyak digunakan saat pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian. Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara menonton secara langsung objek yang diamati. Pada penelitian ini, observasi digunakan dengan mengamati struktur teks, kognisi sosial hingga analisis sosial dengan mengungkapkan makna, pesan dan wacana yang dibangun. Peneliti akan mengamati secara lengkap konten video Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang yang ditampilkan di Youtube Radar Semeru TV.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga melakukan metode dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan sumber data tambahan jika sumber lain, seperti informan, kegiatan atau peristiwa, dan lokasi yang dapat diakses.²⁷ Peneliti dapat memperoleh

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hlm 296.

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta), Hlm 123.

beragam informasi dan data penting dengan membaca, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi dengan penuh perhatian. Temuan itu akan lebih kredibel dengan disertai kumpulan dokumentasi berupa gambar, teks, video, atau rekaman yang digunakan untuk mendukung temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengunduhan video dari kanal *Youtube* Radar Semeru TV program Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?”.

3. Wawancara

Wawancara tatap muka adalah metode untuk memperoleh data, tetapi juga dapat melibatkan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai atau narasumber setelahnya. Terdapat tiga bentuk wawancara yang telah ada yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.²⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur agar dapat mengembangkan pertanyaan lainnya dengan tetap menyesuaikan realita yang ada di lapangan.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan oleh peneliti mulai dari sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan. Analisis data ini meliputi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hlm 296.

semua proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Setelah dianalisis, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan kata dan menggambarkan apa adanya sesuai pokok permasalahan dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, kebenaran data menjadi bagian penting untuk selalu diperiksa secara menyeluruh. Ada dua cara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan perolehan data dari beragam sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini meningkatkan ketekunan merupakan suatu pengamatan secara cermat serta memiliki kesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, maka terdapat urutan peristiwa akan tercatat secara jelas dan sistematis. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi secara cermat dan logis terkait permasalahan penelitian.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat leluasa untuk melakukan wawancara kembali dengan narasumber. Selain itu dengan perpanjangan pengamatan hubungan antara peneliti dan narasumber akan jauh lebih dekat dan akrab, dan lebih transparansi untuk menginformasikan data sehingga tidak ada satupun yang terlewat atau disembunyikan. Sehingga perpanjangan pengamatan bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam agar informasi lebih valid.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik. Hal ini dilakukan setelah peneliti memeriksa semua data yang didapat. Data itu didapatkan berdasarkan observasi pada tayangan Blak-Blakan edisi batik dan pakaian khas Lumajang, wawancara manajer Radar Semeru TV dan dokumentasi tayangan serta dokumentasi sebelum, saat dan sesudah program itu tayang di Youtube.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah uraian proses penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, perumusan desain, pelaksanaan penelitian, dan penulisan proposal. Berikut ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Identifikasi elemen penelitian sangat penting dilakukan.

Mulai dari judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian,

tujuan penelitian, hasil penelitian, dan teknik pengumpulan. Seluruhnya masuk dalam elemen tersebut. Tak hanya itu, peneliti juga perlu berdiskusi dengan dosen pembimbing maupun pihak lainnya untuk memutuskan langkah yang akan diambil selanjutnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memulai pengumpulan data yang sebenarnya, peneliti memilih lokasi penelitian. Akun *Youtube* milik Jawa Pos Radar Semeru bernama Radar Semeru TV menjadi tempat yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Alasannya konten *talkshow*

bernama Blak-Blakan itu sesuai dengan kasus terkait. Permasalahan dari isu yang diangkat itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian disiapkan secara matang sejak awal. Hal ini agar penelitian sesuai dengan tujuan awalnya. Oleh karena itu, penentuannya juga berdasarkan hasil analisis permasalahan pada objek yang diteliti.

d. Konsultasi fokus penelitian

Konsultasi dengan beberapa pihak, khususnya dosen pembimbing menjadi salah satu rangkaian dalam menyiapkan penelitian sebelum turun ke lapangan. Sehingga saat di lapangan, penelitian itu sesuai dengan fokus penelitiannya.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian wajib disiapkan lebih dahulu. Mulai dari surat penelitian, buku catatan, alat tulis, dokumentasi, perekam audio hingga kamera.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Peneliti turun ke lapangan pada tahap ini ketika data-data penting telah terkumpul sesuai rencana. Prosedur pelaksanaan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti harus memahami konteks penelitiannya. Hal ini diperlukan untuk mengumpulkan data dengan benar. Proses pengumpulan data itu bisa tidak sesuai tujuan dan harapan jika peneliti tidak menyiapkan fisik dan psikologis yang matang.

b. Memasuki tempat penelitian

Saat memasuki tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti harus memperhatikan penampilan dengan menyesuaikan adat dan norma yang berlaku. Itu meliputi penampilan secara fisik, sikap hingga tata krama.

c. Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian

Pengumpulan data menjadi bagian penting pada tahap ini. Tujuannya agar data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga data-data yang telah didapat itu dikumpulkan sebelum dianalisis.

d. Pencatatan data

Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang didapat. Melainkan juga melakukan pencatatan data. Terutama data yang didapat berdasarkan observasi dan dokumentasi selama penelitian. Hal ini guna data bisa dianalisis secara menyeluruh.

e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian

Analisa data dilakukan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti wajib memahami prosedur dan analisa. Tujuannya agar penelitian ini tetap sesuai dengan fokus utamanya.

3. Tahap Analisis Data

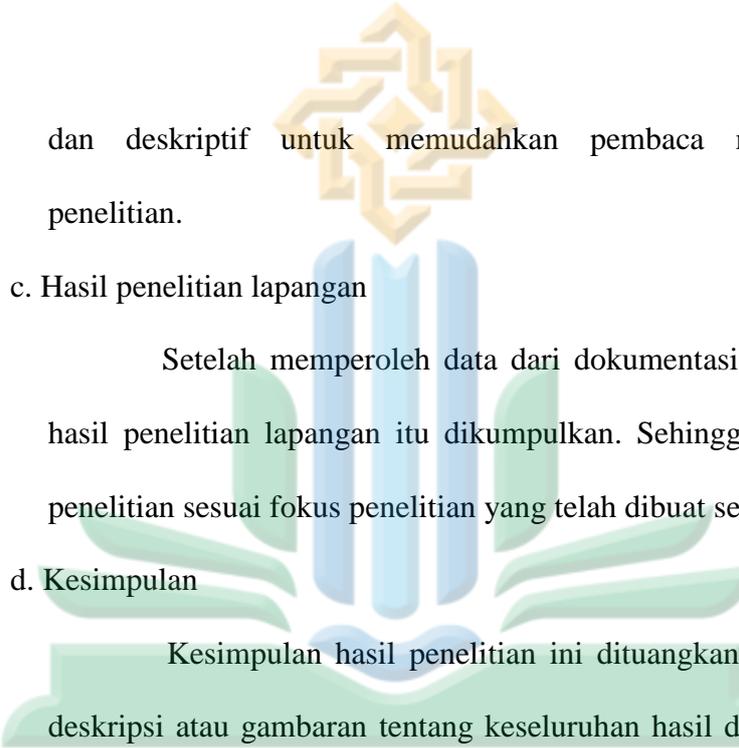
Secara detail, tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan revisi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses reduksi data diperlukan dalam tahapan analisis. Peneliti bisa meringkas, mengidentifikasi komponen data penelitian, dan menekankan pada elemen penting. Sementara data yang tidak relevan bisa dihapus.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi dianalisis lebih mendalam. Sehingga data reduksi itu disajikan berupa bahasa yang lebih naratif



dan deskriptif untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian.

c. Hasil penelitian lapangan

Setelah memperoleh data dari dokumentasi dan observasi, hasil penelitian lapangan itu dikumpulkan. Sehingga didapat hasil penelitian sesuai fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

d. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini dituangkan dalam kalimat deskripsi atau gambaran tentang keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian.

e. Merevisi hasil penelitian yang telah disempurnakan

Jika terdapat kesalahan maupun kekurangan, penelitian yang telah selesai dibuat itu bisa dikonsultasikan dan didiskusikan kembali. Sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan pedoman penyusunan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Radar Semeru TV

Jawa Pos Radar Semeru merupakan salah satu media lokal di Lumajang yang masih satu perusahaan dengan Jawa Pos Radar Jember. Pada mulanya, media ini bernama Radar Lumajang dengan menyajikan berita dan informasi seputar Lumajang dalam satu halaman Jawa Pos Radar Jember. Namun, setelah berdiri pada 20 Mei 2014, sajian berita lebih banyak menjadi dua halaman.²⁹ Sejak berdiri, Radar Semeru menjadi salah satu rujukan informasi bagi masyarakat Lumajang di bidang cetak atau koran. Seiring waktu, media yang awalnya berbasis cetak itu merambah pada *platform* media lainnya. Yakni pengembangan media digital melalui media sosial. Salah satu optimalisasinya seperti *Youtube*. Tercetuslah *Youtube* Radar Semeru TV.



Gambar 4.1
Logo Radar Semeru TV
Sumber: Dokumentasi Radar Semeru TV, 2021.

²⁹ Abdul Hafid Asnan, Manajer Jawa Pos Radar Semeru, *Wawancara*, Lumajang, 3 Juni 2021.

Jawa Pos Radar Semeru TV diluncurkan pada 2 Februari 2021. Meski baru diluncurkan di *Youtube*, Jawa Pos Radar Semeru TV bertekad menjadi televisi berbasis digital pertama di Lumajang. Oleh karena itu, media ini menghadirkan beragam program yang dibutuhkan masyarakat. Khususnya Lumajang dan umumnya bagi masyarakat di luar Lumajang. Di antaranya program Blak-Blakan, Flashback, Warna-Warni Talkshow, Obrolan Perempuan, Motivasi Generasi Z, Selfi Jalan-Jalan dan Dok Dok Warung.

Di antara program tersebut, tayangan yang memiliki daya tarik kuat adalah program Blak-Blakan. Program ini merupakan program unggulan Jawa Pos Radar Semeru TV. Saat diluncurkan, program ini tayang perdana dengan menghadirkan tokoh ternama seperti Bupati dan Wakil Bupati Lumajang serta para pimpinan DPRD Lumajang.³⁰



Gambar 4.2
Logo Blak-Blakan

Sumber: Dokumentasi Radar Semeru TV, 2021.

Program Blak-blakan hadir dengan format acara *talk show* yang dikemas untuk memberikan edukasi, informasi dan solusi dari setiap isu dan permasalahan yang berkembang di Lumajang. Setiap edisinya

³⁰ Youtube, “*Launching Radar Semeru TV*”, Radar Semeru TV. Diakses melalui <https://youtu.be/tzY1CueFaPU>, pada 2 Februari 2021

menghadirkan isu-isu hangat yang terjadi selama beberapa hari terakhir. Mulai dari pemerintahan, politik, hukum, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, peristiwa hingga olahraga. Kebijakan pemerintah juga menjadi hal penting yang diulas dalam program ini. Khususnya kebijakan yang dinilai tidak tepat sasaran dan menimbulkan kerancuan serta pro-kontra di tengah masyarakat.

2. Struktur Radar Semeru TV

Struktur Radar Semeru TV dibuat berdasarkan susunan manajemen Jawa Pos Radar Semeru. Yakni sebagai berikut:³¹

Manajer : Abdul Hafid Asnan

Staff Redaksi : 1. Sugiri (Penanggung Jawab Digital)

2. Atieqson Mar Iqbal (Wartawan koran)

3. Ridho Abdullah Akbar (Wartawan koran)

4. Bobby Pramudya (Layouter dan Grafis)

Administrasi Umum : Ika Anggraini

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dan proses yang diuraikan pada BAB III dilaporkan dalam penyajian dan analisis data. Selama proses pengumpulan dan analisis data, peneliti menemukan banyak sekali makna yang terdapat dalam tayangan Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?”. Dalam analisis

³¹ Abdul Hafid Asnan, Manajer Jawa Pos Radar Semeru, *Wawancara*, Lumajang, 3 Juni 2021.

wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk menekankan pada tiga dimensi, di antaranya berupa teks, kognisi sosial, dan konteks.

Tayangan Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?” terbagi menjadi tiga sesi. Yakni sesi pertama adalah pendahuluan, isi di sesi kedua dan terakhir adalah penutup. Secara ringkas, pembahasan ketiga segmen itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Ringkasan Penyampaian Isi Blak-Blakan

Waktu	Keterangan	Uraian
00:00:34– 00:04:22	Host Zainul Arifin	Program Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa? Dibuka dengan pertanyaan dan pernyataan terkait penggunaan pakaian dan batik Lumajang yang dipakai oleh ASN Kabupaten Lumajang
00:04:22– 00:09:56	Pernyataan dari Pengrajin Batik Lumajang, Johan Adi Sanjaya	Pernyataan Mas Johan tentang batik Lumajang adalah batik yang berasal dari proses kebudayaan masyarakat setempat yang digali dari cipta, rasa, dan karsa dari masyarakat Lumajang. Batik Lumajang dapat menjadi identitas atau ideologi dari masyarakat Lumajang.
00:11:45– 00:19:59	Pernyataan dari Akademisi Universitas Lumajang, Ratnaningsih dan Pakar Hukum Tata Negara, Anis Ibrahim	Pakaian batik Lumajang pertama kali dikenalkan oleh Munir, pengrajin batik asal Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir. Namun dia tidak pernah mengusulkan dan mematenkan motif batiknya sebagai batik khas Lumajang. Proses penentuan penggunaan motif batik menjadi pakaian khas daerah ada dasar hukumnya atau ada alasan yuridisnya. Salah satunya adalah Peraturan Bupati No. 23 Tahun 2016. Secara sosial tentu harus ada upaya dari Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait kajian sosial.
00:21:57– 00:28:38	Pernyataan perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Isi pernyataannya ada dua, yaitu Batik Lumajang dan PKL. Batik Lumajang berasal dari akar budaya Lumajang. Sedangkan PKL merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk menghidupkan sejarah. Pakaian Khas Lumajang belum dilakukan legalitas secara yuridis

	Lumajang Siswanto	
00:34:57–00:43:57	Pernyataan dari Anggota DPRD Komisi A, Reza Hadi Kurniawan	Pakaian Khas Lumajang masih belum mencerminkan akar budaya dari Kabupaten Lumajang sendiri, PKL masih seperti pakaian Jawa Timuran pada umumnya. Terkait dengan batik, corak Batik Lumajang seperti Batik Sidodrajat dari Jawa Tengah, belum mencerminkan batik bermotif pasir khas Lumajang. Diharapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lumajang dapat mendaftarkannya di Kementerian Hukum dan HAM untuk mendapat pengakuan sehingga masyarakat tahu bahwa Kabupaten Lumajang juga memiliki motif sendiri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga harus mengkaji lebih dalam tentang Pakaian Khas Lumajang
00:45:34–01:36:35	Pernyataan semua narasumber	Pernyataan yang diulang dari narasumber adalah perlunya kajian ulang terhadap penetapan batik dan pakaian khas Lumajang yang dikenakan oleh ASN di lingkungan Pemkab Lumajang. Selanjutnya penekanan legalitas, khususnya secara yuridis. Yakni mendorong Pemkab Lumajang untuk segera mengurus legalitas hak kekayaan intelektual (HAKI)
01:37:59–01:42:33	Host Zainul Arifin	Program Blak-Blakan ditutup dengan kesimpulan oleh pembawa acara atau <i>host</i>

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

Sementara itu, tayangannya berdurasi selama 1 jam 42 menit.

Berikut ini tangkapan layar tayangan “Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa”.



Gambar 4.3
Tangkapan layar tayangan Blak-Blakan
Sumber: Tangkapan layar Youtube Radar Semeru TV, 2021.

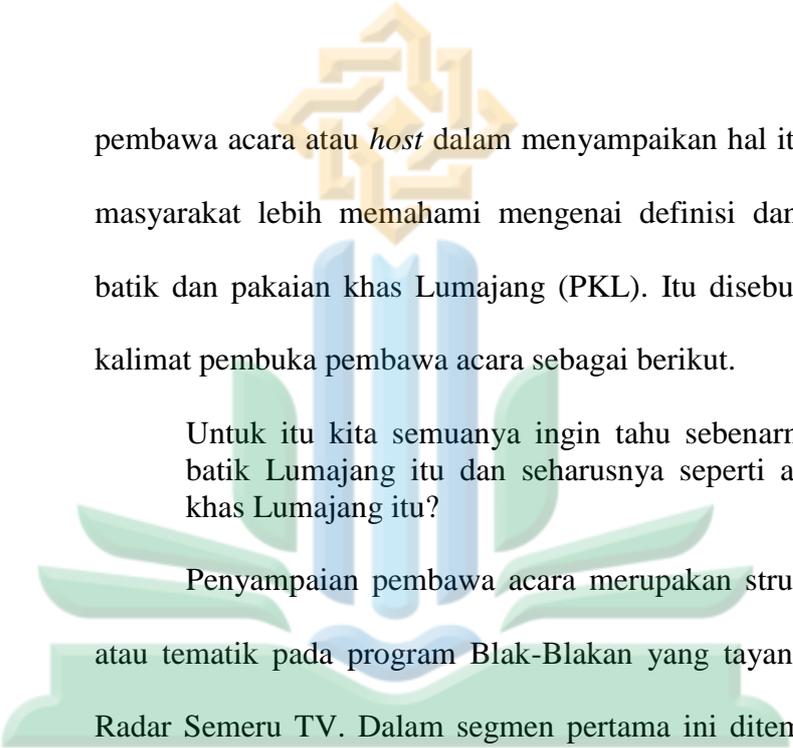
1. Makna Teks dalam Blak-Blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang”

Ada tiga dimensi struktur teks yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk dalam menganalisis wacana. Yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

a. Struktur Teks

1) Struktur Makro

Pada bagian ini terdapat tematik yang menjadi topik dalam gambaran umum teks. Topik inilah suatu teks bisa diketahui pokok permasalahan dan tindakan yang diambil oleh komunikator. Dalam konten video program Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?” pada *Youtube Radar Semeru TV*, topik yang diulas berkaitan dengan isu penerapan batik dan pakaian khas Lumajang pada aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Pemkab Lumajang. Perspektif



pembawa acara atau *host* dalam menyampaikan hal itu membuat masyarakat lebih memahami mengenai definisi dan ketentuan batik dan pakaian khas Lumajang (PKL). Itu disebutkan dalam kalimat pembuka pembawa acara sebagai berikut.

Untuk itu kita semuanya ingin tahu sebenarnya apa sih batik Lumajang itu dan seharusnya seperti apa pakaian khas Lumajang itu?

Penyampaian pembawa acara merupakan struktur makro atau tematik pada program Blak-Blakan yang tayang di media Radar Semeru TV. Dalam segmen pertama ini ditemukan tema

seperti apa sebenarnya batik dan pakaian khas Lumajangan itu.

Sebab, selama segmen pembuka ini, para narasumber lainnya memaparkan batik dan pakaian khas Lumajang sesuai kapasitas dan latar belakangnya.

Sementara pada segmen kedua yakni pembahasan inti, pembawa acara menyampaikan tema secara jelas. Seperti dalam penggalan penyampaian berikut ini.

Apakah memang yang dilaksanakan pemerintah daerah selama ini, maksudnya setiap tanggal 15 itu memakai pakaian khas Lumajang berdampak untuk perkembangan Kabupaten Lumajang dan menyiarkan bagaimana identitas Kabupaten Lumajang ke depan?

Dalam kalimat itu, pembawa acara mengajak masyarakat yang menonton untuk mengetahui secara pasti dampak penggunaan batik dan pakaian khas Lumajang ke depan. Sebab,

keduanya bisa menjadi identitas Lumajang yang tidak bisa ditiru oleh daerah lain.

Sedangkan pada segmen terakhir adalah penutup. Segmen ini berisi kesimpulan dan solusi mengenai batik dan pakaian khas Lumajang. Itu disampaikan oleh pembawa acara seperti berikut.

Yang terakhir, kita harus menyampaikan kepada seluruh masyarakat Lumajang bahwa Lumajang siap menjadi kabupaten yang berbudaya dan menjadi bagian dari budaya Indonesia.

Pembawa acara mengajak masyarakat untuk siap menjadi bagian dari kabupaten yang berbudaya. Itu ditunjukkan dengan memahami, ikut menjaga dan menyiarkan batik serta pakaian khas Lumajang. Tentunya batik dan pakaian khas itu sudah melalui tahapan kajian mendalam dan telah didaftarkan melalui hak kekayaan intelektual.

2) Superstruktur

Pada bagian superstruktur, peneliti akan menganalisis terkait pendahuluan atau pembuka pada segmen pertama, isi pembahasan di segmen kedua dan penutup di segmen ketiga. Superstruktur menjadi kerangka teks atau skematik dimana teks itu disusun secara utuh. Berikut ini penggalan skematik yang terdapat dalam video “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?”.



Tabel 4.2
Skematik Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?
Pendahuluan

Subjek	Teks	Keterangan
Mas Cio (Host)	<p><i>Tentunya ini menjadi tanda tanya besar, khususnya bagi kita yang berada di lingkungan Pemkab Lumajang atau teman pecinta Batik Lumajang. Untuk itu, kita sudah tahu melalui undangan atau surat edaran yang disampaikan oleh pemerintah kabupaten setiap tanggal 15 ASN diharapkan memakai pakaian khas Lumajangan. Pakaian khas Lumajangan sendiri tertera dalam Peraturan Bupati No 23 Tahun 2016. Baik pakaian yang dipakai laki-laki, perempuan yang tidak berhijab atau berjilbab.</i></p>	<p>Setelah menyapa penonton dan memperkenalkan narasumber, pembawa acara menekankan bahwa batik dan pakaian khas Lumajang itu sudah diatur dalam Peraturan Bupati (Perbup) No. 23 Tahun 2016. Namun ternyata dalam aturan itu, masih ada tanda tanya besar dari pegawai di lingkungan Pemkab dan pengrajin serta pecinta batik.</p>
Mas Cio (Host)	<p><i>Dari sisi wanita ketika memakai batik seperti apa dan seberapa penting sih Batik Lumajang ini dikenal oleh masyarakat</i></p>	<p>Salah satu narasumber yang hadir adalah akademisi perempuan. Oleh karena itu, pembawa acara menanyakan pandangan perempuan terhadap pemakaian dan urgensi Batik Lumajang</p>
Mas Cio (Host)	<p><i>Kalau Doktor Anis Ibrahim melihat kondisi pakaian khas Lumajang, saya juga belum tahu apakah memang itu sudah dipatenkan jadi pakaian khas atau tidak. Tapi yang jelas</i></p>	<p>Pembawa acara mengajak masyarakat memahami pakaian khas Lumajang dari sisi hukum. Sehingga pemahaman mengenai batik dan pakaian khas itu tidak sebatas pengertian saja. Melainkan juga memiliki dasar hukum</p>

	<i>perbup itu menyebut bahwa itu adalah Pakaian Khas Lumajang. Nah dari tinjauan hukumnya ataupun yang kita lihat sekarang bahwa setiap tanggal 15 itu memakai pakaian khas</i>	yang jelas.
Mas Cio (Host)	<i>Sekarang saya ingin bertanya atau mungkin bisa memberikan tanggapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait dengan bagaimana sejarahnya bahwa itu bisa disebut PKL</i>	Alur pertanyaan di tiga narasumber telah dilakukan oleh pembawa acara. Selanjutnya, pembawa acara menginginkan agar sejarah penerapan pakaian khas Lumajang itu disampaikan. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki peran penting sebagai salah satu instansi yang terlibat dalam proses pembuatan perbup tersebut.

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Skematik isi dijelaskan dalam segmen inti. Pada segmen ini tidak hanya pembahasan empat narasumber yang hadir secara langsung di kantor Radar Semeru sebagai tempat produksi konten Blak-Blakan. Tetapi salah satu narasumber lain yakni anggota Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Lumajang juga terhubung dalam menyampaikan pandangannya mengenai batik dan pakaian khas Lumajang. Berikut ini skematik isi.



Tabel 4.3
Skematik Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa? Isi

Subjek	Teks	Keterangan
Mas Cio (Host)	<i>Kita dengarkan bersama salah satu statement dari anggota DPRD Kabupaten Lumajang yakni Mas Reza dari Fraksi Golkar terkait dengan seperti apakah pakaian khas Lumajang dan batik Lumajang dan harapannya ke depan.</i>	Setelah mengingatkan pokok pembahasan, pembawa acara mempersilakan salah satu anggota DPRD Lumajang dari Fraksi Golkar untuk menyampaikan pandangannya.
Reza (Anggota Komisi A DPRD Lumajang)	<i>Saya melihat bahwa pakaian yang dikenakan ASN yaitu pakaian khas Lumajang tanggal 15 ini masih terlalu general. Itu terlihat seperti baju khas Jawa Timur-an. Masih terlalu umum. Menurut saya masih belum menunjukkan identitas asli atau ciri khas Kabupaten Lumajang</i>	Narasumber Reza dari Komisi A DPRD Lumajang menyebut pakaian khas yang dikenakan belum memiliki ciri khas yang menjadi identitas Lumajang.
Reza (Anggota Komisi A DPRD Lumajang)	<i>Maka perlu untuk pemerintahan daerah mendaftarkan batik motif pasir ini ke Kementerian Hukum dan HAM</i>	Reza juga menyampaikan motif batik yang dikenakan dalam pakaian khas itu masih batik Sidodrajat. Padahal Lumajang memiliki motif batik pasir yang bisa menjadi ciri khas. Oleh karena itu, dia menyarankan agar batik itu segera didaftarkan untuk mendapatkan legitimasi hak kekayaan intelektual (HAKI)
Johan Adi S (Perwakilan Pembatik)	<i>Ketika ngomong batik itu ada proses nyanting ada proses mewarna ada proses melorot</i>	Pengrajin batik, Johan Adi Sanjaya menyampaikan bahwa proses membatik itu

	<i>yang semua itu adalah transaksi-transaksi nilai dan transaksi ekonomi yang akan berpengaruh pada ekonomi</i>	rumit. Tetapi pada penerapan pakaian khas, hal itu tidak dilakukan. Sebab, itu bukan kain batik melainkan tekstil bermotif batik
Siswanto (Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lumajang)	<i>Nama yang ada di dalam museum kami adalah batik Lumajangan bukan batik Lumajang, sesuai di koleksi kami. Namanya itu sesuai dengan penancangan batik yang dilakukan oleh bapak bupati di Tahun 2012</i>	Kabid Kebudayaan Disparbud Lumajang Siswanto menerangkan bahwa penyebutan batik Lumajang bukanlah Batik Lumajang. Akan tetapi Batik Lumajang yang sesuai dengan hasil penancangan dan kajian sebelumnya
Mas Cio (Host)	<i>Beberapa hari yang lalu saya mengunjungi museum Lumajang. Di sana ada yang disebut dengan pakaian adat Lumajangan terpampang ya, Pak. Di sana saya juga membuka web. Salah satu laman web miliknya OPD itu menyebutkan pakaian adat Lumajangan. Saya juga tergelitik yang disepakati penyebutannya adalah pakaian adat Lumajangan atau pakaian khas Lumajangan</i>	Pembawa acara menekankan penyebutan pakaian khas Lumajang yang ternyata berbeda dengan penamaan di koleksi Museum Daerah Lumajang.
Anis Ibrahim (Pakar Hukum Tata Negara)	<i>Perlu suatu kajian yang mendalam. Saya usulkan harus ada konferensi sehingga ketika didaftarkan, ini memang khas Lumajang dan menjadi ikon Lumajang</i>	Anis mengusulkan konferensi itu juga bagian dari proses evaluasi kajian. Sehingga saat mendaftarkannya ke Kementerian Hukum dan HAM, batik itu menjadi ikon dan ciri khas Lumajang

Ratnaningsih (Akademisi Hukum Universitas Lumajang)	<i>Kalau yang dinamakan batik khas Lumajang, mohon kiranya itu memang identitas ciri khas yang ada di Lumajang. Dengan demikian bisa didaftarkan hak ciptanya iki loh milik e Lumajang</i>	Ratna menyampaikan pentingnya kepemilikan hak kekayaan intelektual terhadap batik khas Lumajang. Sehingga hal itu tidak bisa disadur, diduplikat bahkan diambil dan diakui oleh daerah lainnya.
---	--	---

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Sementara itu, pada skematik penutup, pembawa acara berusaha mengakiri kesimpulan pembahasan mengenai Batik dan Pakaian Khas Lumajang.

Tabel 4.4
Skematik Penutup

Subjek	Teks	Keterangan
Mas Cio (Host)	<i>Peraturan bupati yang sudah ada itu disempurnakan dan diperbaiki agar menjadi peraturan yang bisa diterima oleh seluruh masyarakat baik itu dari aspek sosial budaya maupun yuridisnya. Tentunya hal ini membutuhkan keseriusan banyak pihak di antaranya adalah komitmen bersama untuk mengenalkan, memajukan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada di Kabupaten Lumajang</i>	Penyampaian pembawa acara itu merupakan bagian penutup dari pembahasan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?”. Hal itu diperlukan keseriusan seluruh elemen untuk mengawal nilai budaya dan kebanggaan Lumajang melalui batik dan pakaian khasnya

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

3) Struktur Mikro

Pada bagian ini, stuktur mikro menjadi bagian struktur yang dapat diamati dari berbagai bagian kecil teks. Pengamatan itu bisa dari kata, kalimat, latar, maksud, proposisi, pilihan kata hingga dengan apa penekanan itu dilakukan. Dalam struktur mikro terdapat empat elemen penting yang terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik

1) Latar Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik

Siapa

Tabel 4.5
Latar

Subjek	Teks	Keterangan
Mas Cio (Host)	<i>Kita sudah tahu melalui undangan atau surat edaran yang disampaikan oleh pemerintah kabupaten setiap tanggal 15 ASN diharapkan memakai pakaian khas Lumajangan. Pakaian khas Lumajangan sendiri tertera dalam Peraturan Bupati No 23 tahun 2016.</i>	Pembawa acara memberikan latar bagaimana aturan penggunaan pakaian khas Lumajang menjadi problem di kemudian hari. Itu merujuk pada Peraturan Bupati Lumajang.
Anis Ibrahim (Pakar Hukum Tata Negara)	<i>Batik Lumajang itu ya batik yang digali dari identitas Lumajang dengan motif-motif beragam dan dikerjakan oleh orang Lumajang.</i>	Pengrajin batik Johan menjelaskan bahwa Batik Lumajang itu berasal dari identitas dan dikerjakan oleh orang Lumajang.
	<i>Oleh karena itu, menurut saya karena ini nanti akan menjadi</i>	Kata asal comot yang dilontarkan Anis sebagai Pakar Hukum

	<i>suatu bagian dari ciri khas yang harus kita miliki tentu tidak asal comot</i>	Tata Negara menjadi landasan penting bagaimana pembahasan batik dan pakaian khas Lumajang. Ini juga berkaitan dengan identitas asli yang juga diperkuat secara hukum melalui pendaftaran HAKI
--	--	---

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

2) Detail Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik

Siapa

Tabel 4.6

Detail

Subjek	Teks	Keterangan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Saya jawab dengan tegas bahwa Pak, batik ini adalah jalan untuk saya mewujudkan kedaulatan sandang budaya dan ekonomi. Itu hal penting ketika kita meletakkan dasar idealis filosofis sejak awal kita berpijak akan menjadi lompatan besar di kemudian hari</i>	Komunikator menjelaskan secara detail alasan menjadi pengrajin batik
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Batik Lumajang itu adalah batik yang digali dari akar budaya dan segenap rasa cipta karsa masyarakat Lumajang yang dikerjakan oleh Lumajang. Senyamang itu selesai itu batik Lumajang. Tentang motif tetek bengeknya adalah sebuah proses kreatif yang sangat beragam</i>	Komunikator memberikan detail mengenai pengertian batik Lumajang

Ratnaningsih (Akademisi Hukum Universitas Lumajang)	<i>Batik ini adalah salah satu ruang lingkup di dalam perlindungan HAKI-nya adalah hak cipta. Nah, beliau (Pak Munir) belum pernah mendaftarkan itu</i>	Komunikator memberikan detail bahwa batik bermotif Lumajang yang telah ada sebelumnya (dibuat oleh Pak Munir, berdasarkan penelitian komunikator) belum pernah didaftarkan sebagai hak cipta ke pemerintah
Anis Ibrahim (Pakar Hukum Tata Negara)	<i>Yang kita lihat memakai beskap apakah sudah menjadi pakaian khas Lumajang tentu yang akan mengatakan itu bisa secara yuridis atau secara sosiologis dan budaya. Itu tentu akan mengalir terus menerus karena pengakuan terhadap masyarakat bahwa ini pakaian khas Lumajang akan digali dari budaya dan sosial masyarakat. Jadi pengakuan sosialnya itu tergantung pada bagaimana masyarakat mengakui bahwa itu pakaian khas Lumajang. Ada kesepakatan. Kedua secara yuridis tentu ada aturan hukumnya akan kita lihat apakah benar ini pakaian khas Lumajang tentang aturan hukumnya itu yang pertama ini sudah khas Lumajang berarti perlu didiikuti secara hukum</i>	Komunikator memberikan detail bahwa pengakuan batik menjadi salah satu ciri khas itu tidak serta merta dari pandangan hukum saja. Tetapi juga diperkuat dengan kesepakatan masyarakat yang berasal dari proses penelusuran mendalam
Mas Cio (Host)	<i>Ada dua hal yang menjadi pembahasan kita. Yang pertama</i>	Komunikator memberikan detail bahwa ada dua pokok

	<i>adalah berkaitan dengan batik yang kedua adalah PKL atau Pakaian Khas Lumajang..</i>	persoalan. Yakni batik dan pakaian khas Lumajang
Siswanto (Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lumajang)	<i>Bahwa mulai Januari tahun 2021, semua ASN Lumajang diminta untuk menggunakan PKL, pakaian khas Lumajangan setiap tanggal 15. Kenapa dibuat tanggal 15? Menurut sejarahnya ini ya, ini karena berkaitan dengan ditetapkannya sebagai hari jadinya (Lumajang). Jadi diharapkan setiap tanggal 15 seluruh ASN itu menggunakan pakaian khas Lumajang</i>	Komunikator memberikan detail bahwa pakaian khas Lumajang wajib dikenakan oleh seluruh ASN di lingkungan Pemkab Jember setiap tanggal 15 per bulannya
Siswanto (Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lumajang)	<i>Kalau boleh saya sampaikan sekitar ada 9 koleksi yang ada di museum Lumajang. Itu yang menjadi kajian oleh tim BPCB atau Badan Pelestarian Cagar Budaya. Di dalam kajian itu menyebutkan bahwa salah satu hasilnya adalah batik Lumajangan itu dijadikan sebagai nama. Nama yang ada di dalam museum kami adalah batik Lumajangan bukan Batik Lumajang</i>	Komunikator memberikan detail dari upaya BPCB melakukan kajian terhadap koleksi yang ada di museum, salah satunya Batik Lumajangan
Mas Cio (Host)	<i>Kalau saya lihat Perbup Nomor 23 Tahun 2016 itu menyebutkan pakaian khas Lumajang itu terdiri dari baju</i>	Komunikator menyebutkan sebagian isi Perbup 23 tahun 2016 tersebut.

	<p>dengan kondisi kerah tegak. Namun di salah satu halaman menyebut adalah pakaian adat Lumajangan ciri khas secara resmi telah disepakati pakaian kebesaran yang resmi. Yaitu baju atau jas dan celana warna gelap. Warna gelap ini bisa coklat, bisa hitam, bisa biru tua, dengan udeng ikat kepala batik diserasikan motif jarik. Dan jarik batik bagi kaum laki-laki. Sedangkan wanita dan sebagainya sebagainya.</p>	
--	---	--

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

3) Maksud Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas Lumajang

Milik Siapa

Tabel 4.7
Maksud

Subjek	Teks	Keterangan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<p>Ada beberapa kecenderungan bahwa kita menyepakati pisang menjadi ikon kita. Nah, kalau ngomong pisang ikon kita harusnya ada satu langkah lagi. Sebenarnya pisang itu apa? Jadi orang bawa batik Lumajang bergambar pisang itu ngeh. Jadi itu jelas</p>	<p>Komunikator memberikan maksud bahwa pisang yang selama ini digunakan dalam batik bermotif pisang belum memiliki kekhasan. Apakah itu pisang mas, pisang kirana, pisang agung ataukah pisang yang ditanam masyarakat secara umum</p>
Mas Cio (Host)	<p>Kita saya juga belum tahu apakah memang itu sudah dipatenkan jadi pakaian khas atau tidak. Tapi yang jelas</p>	<p>Komunikator memberikan maksud bahwa pakaian yang digunakan setiap 15 tiap bulannya itu masih</p>

	<i>Perbup itu menyebut bahwa itu adalah pakaian khas Lumajang</i>	rancu meskipun sudah disebutkan dalam Perbup
Anis Ibrahim (Pakar Hukum Tata Negara)	<i>Memang secara sosiologis kita sudah mengakui itu sebagai bagian dari pakaian khas. Kedua secara normatif-yuridis itu harus dilakukan dengan cara pendaftaran dan permohonan bahwa ini khas Lumajang</i>	Komunikator bermaksud pakaian khas itu tidak hanya berdasarkan kesepakatan saja. Tetapi juga didukung dan diperkuat dengan aspek hukumnya
Mas Cio (Host)	<i>Lalu, pakaian khas Lumajang itu apa sudah bisa disebut Pakaian Khas Lumajangan. Kalau belum, mengapa? Saya tanya mengapa bisa disebut pakaian khas Lumajang? Ini kan juga aneh</i>	Komunikator bermaksud bahwa pembahasan kali ini akan lebih mendalam mengenai dasar dan sejarahnya sebelum disebut pakaian khas Lumajang
Reza Hadi Kurniawan (Anggota Komisi A DPRD Lumajang)	<i>Kalau kita cermati untuk pakaian wanita di jariknya itu masih memakai batik Sidodrajat. Bukan memakai batik pasir. Sedangkan batik sidodrajat itu sendiri merupakan batik yang asli Jawa Tengah. Jadi bukan batik pasir yang itu asli Lumajang yang dikenakan dalam jarik di pakaian perempuannya</i>	Komunikator bermaksud membandingkan bahwa corak atau motif batik yang selama ini dipakai menggunakan batik Sidodrajat. Padahal Lumajang memiliki beragam motif. Salah satunya batik pasir
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Jadi ini adalah tekstil bermotif batik</i>	Komunikator bermaksud kain batik yang selama ini dibuat belum memenuhi unsur-unsur batik
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Saya penjual tekstil bermotif batik</i>	Komunikator bermaksud menyampaikan bahwa sebenarnya dirinya bukanlah pembatik.



		Namun menyebut sebagai penjual tekstil bermotif batik dengan konteks batik Lumajang yang dipesan dalam jumlah banyak
Mas Cio (Host)	<i>Kalau kita lihat seperti kabupaten yang lain itu ada pakaian resmi, pakaian adat resmi, ada juga yang pakaian adat kerakyatan, pakaian upacara dan juga ada pakaian adat santai</i>	Komunikator bermaksud mengajak masyarakat memahami bahwa pakaian adat masing-masing daerah itu beragam jenisnya
Anis Ibrahim (Pakar Hukum Tata Negara)	<i>Apakah Lumajang ini masyarakat adat kan bukan masyarakat biasa aja kabupaten. Itu menurut saya penggunaan istilah di sini pakaian adat Lumajangan itu kurang tepat</i>	Komunikator bermaksud penyebutan yang tepat bukanlah pakaian adat melainkan tetap menggunakan pakaian khas

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

4) Praanggapan Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas

Lumajang Milik Siapa

Tabel 4.8
Praanggapan

Subjek	Teks	Keterangan
Ratnaningsih (Akademisi Hukum Universitas Lumajang)	<i>Sejauh ini bisa sharing atau bisa ngobrol berkaitan dengan Dinas Pariwisata yang mungkin mempunyai kewenangan apakah motif batik Lumajang dan sudah diakui Pakaian Khas Lumajang sudah didaftarkan pula hak ciptanya untuk mendapatkan</i>	Komunikator memberikan praanggapan bahwa batik dan pakaian khas Lumajang itu belum diproses dengan benar. Salah satunya mempertanyakan perlindungan hukumnya

	<i>perlindungan hukum sehingga tidak lagi menjadi milik daerah lain</i>	
Mas Cio (Host)	<i>Kalau melihat kondisi Lumajang yang agraris yang seperti ini terdiri dari dua suku pandhalungan yaitu Jawa dan Madura. Kalau doktor Anis Ibrahim melihat kondisi pakaian khas Lumajang kita, saya juga belum tahu apakah memang itu sudah dipatenkan jadi pakaian khas atau tidak. Tapi yang jelas perbup itu menyebut bahwa itu adalah pakaian khas Lumajang.</i>	Komunikator memberikan praanggapan pakaian khas Lumajang yang dikenakan ini masih belum jelas ciri khas dan identitasnya didasarkan dari kondisi masyarakat
Mas Cio (Host)	<i>Ini kan juga aneh. Kalau ibarat sebuah bangunan belum jadi tapi itu sudah bisa disebut rumah. Bisa saja itu garasi, bisa saja itu tempat-tempat untuk berdagang seperti itu</i>	Komunikator beranggapan bahwa ketidakjelasan kajian pakaian Khas Lumajang itu bisa membawa salah persepsi di tengah masyarakat
Mas Cio (Host)	<i>Bagaimanapun juga suatu kebijakan itu bersifat dinamis mengikuti peraturan yang ada. Kalau memang berkaitan dengan batik Lumajang dan pakaian Lumajang itu bisa masih menjadi menjadi polemik dan sebagainya.</i>	Komunikator beranggapan bahwa kebijakan itu tidak selalu saklek. Tetapi bisa juga berubah ketika ada masukan dan kajian ulang

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

5) Nominalisasi Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa

Tabel 4.9
Nominalisasi

Subjek	Teks	Keterangan
Mas Cio (Host)	<i>Mungkin biar tidak membingungkan masyarakat misalkan ada satu penyebutan karena itu wewenangnya pemerintah</i>	Nominalisasi dari kalimat itu terbentuk dari kata sifat bingung
Mas Cio (Host)	<i>Namun saya tergelitik dengan artian di sini kalau saya lihat perbup di 23 Nomor 2016 itu menyebutkan adalah pakaian khas Lumajang itu terdiri dari baju dengan kondisi kerah tegak</i>	Nominalisasi kalimat terbentuk dari kata gelitik
Mas Cio (Host)	<i>Berharap kepada pemerintah untuk tetap konsisten dan berkomitmen mengangkat kesejahteraan baik pengrajin batik maupun membahas dan mengkaji kembali bagaimana perbup itu dilaksanakan</i>	Nominalisasi kalimat terbentuk dari kata komitmen dan sejahtera
Mas Cio (Host)	<i>Pakaian khas Lumajang adalah salah satu pakaian yang dipakai oleh masyarakat Lumajang dan menjadi kebanggaan masyarakat Lumajang</i>	Nominalisasinya adalah kata sifat bangga
Mas Cio (Host)	<i>Namun apakah semudah itu menetapkan pakaian khas Lumajang?</i>	Nominalisasi berdasarkan kata sifat mudah

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

b) Sintaksis

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat menjadi bagian awal dari sintaksis yang berhubungan dengan alur pemikiran logis dengan kalimat. Itu mencakup apakah kalimat aktif atau pasif.

Dalam video Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa, paling banyak komunikator khususnya pembawa acara menggunakan kalimat aktif

2) Koherensi

Koherensi erat kaitannya dengan jalinan antarkata, proposisi dan kalimat. Ini juga bisa ditampilkan melalui hubungan sebab-akibat.

Tabel 4.10
Koherensi

Subjek	Teks	Keterangan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Dan saya pikir ini milik kita bersama ini yang paling penting jadi Lumajang ki weke wong okeh dudu we e seng si sutosinoyo wae</i>	Komunikator memberikan hubungan bahwa batik Lumajang itu bukan hanya milik pembatik atau pengrajin batik saja. Tetapi erat hubungannya dengan semua pihak
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Ya nek uber-uberan begini ndak mungkin orang Lumajang. Uber-uberan kan cepet-cepetan to sesok tanggal 15 kudu dadi piye iki? Saya aja nggos-nggosan untuk dapat ini gitu lho. Nah coba ora uber-uberan</i>	Komunikator memberikan hubungan bahwa pembuatan batik itu ditekan agar lebih cepat prosesnya. Padahal itu tidak bisa dilakukan. Sehingga itu menyebabkan proses membatik tidak dilakukan secara tepat

	<i>mas iki wes onok regulasine ayok taun ngarep disiapne.</i>	sesuai esensi membatik
--	---	------------------------

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

3) Kata Ganti

Kata Ganti menjadi pembahasan yang bisa membantu pembaca memahami konteks komunikasi. Sehingga kata ganti digunakan untuk menunjukkan di mana seseorang itu dalam sebuah wacana.

Pada Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang ini, ditemukan enam jenis kata ganti. Kata ganti orang tunggal yakni saya terdiri dari 145 penyebutan dan aku disebut 8 kali. Kata ganti orang kedua, terdiri dari kami ditemukan sebanyak 27 kali dan kita sebanyak 159 kali. Sementara kata ganti orang ketiga tunggal beliau disebut 5 kali. Terakhir, kata ganti orang ketiga jamak yakni mereka disebut sekali.

c) Stilistik

Stilistik atau leksikon merupakan dimensi untuk memahami makna dari sebuah kata yang digunakan dalam penyampaian pesan atau kalimat kepada khalayak. Pemilihan kata ini menjadi cerminan sikap tertentu dari seorang komunikator.



Tabel 4.11
Stilistik

Subjek	Teks	Keterangan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Ya nek uber-uberan begini ndak mungkin orang Lumajang.</i>	Kata <i>uber-uberan</i> disebutkan oleh komunikator untuk menggambarkan bahwa komunikator sedang dikejar oleh sesuatu yang harus diselesaikan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Pakaian khas ini menjadi pakaian kita bersama merayakan untuk kesejahteraan kita</i>	Dalam hal ini, komunikator dari pengrajin memilih kata <i>kesejahteraan</i> dibandingkan <i>penghasilan yang didapat</i>
Ratnaningsih (Akademisi Hukum Universitas Lumajang)	<i>Tentu ada nilai filosofis dari batik itu yang tidak bisa dicontoh, dijiplak, disadur oleh daerah lain</i>	Ini menunjukkan bahwa ternyata proses penentuan batik dan pakaian khas Lumajang itu tidak bisa asal-asalan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Rembugnya kurang gayeng ngunu lho</i>	Komunikator bermaksud proses kajian batik dan pakaian khas dari semua lini tidak berjalan dengan mulus
Siswanto (Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lumajang)	<i>Kalau memang berkaitan dengan batik Lumajang dan pakaian Lumajang itu bisa masih menjadi menjadi polemik dan sebagainya.</i>	Kata polemik dimaksudkan adanya perdebatan di tengah masyarakat akibat kebijakan pakaian khas Lumajang

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

d) Retoris

Pada bagian retorik, ada dua elemen penting. Yakni grafis dan metafora. Grafis dilihat dari pengulangan kata dan memiliki makna. Seperti pada penggalan penyampaian Mas Cio sebagai host berikut ini

Itu penting sekali bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Lumajang yaitu membuat PKL atau menginstruksikan untuk PKL itu itu diharapkan memberikan dampak ekonomi yang lebih untuk masyarakat lumajang khususnya pembatik yang dalam ini juga untuk menjahit dan sebagainya.

Kata kebijakan diulang terus menerus. Sedikitnya ada tujuh kebijakan pemerintah Lumajang yang disebut dan menjadi sororotan mengenai pemberlakuan Perbup No. 23 tahun 2016.

Sementara pada bagian metafora, berfokus pada petunjuk utama untuk memaknai teks. Ini dipakai oleh komunikator sebagai landasan pembenaran gagasan tertentu.

Seperti pada tabel berikut ini

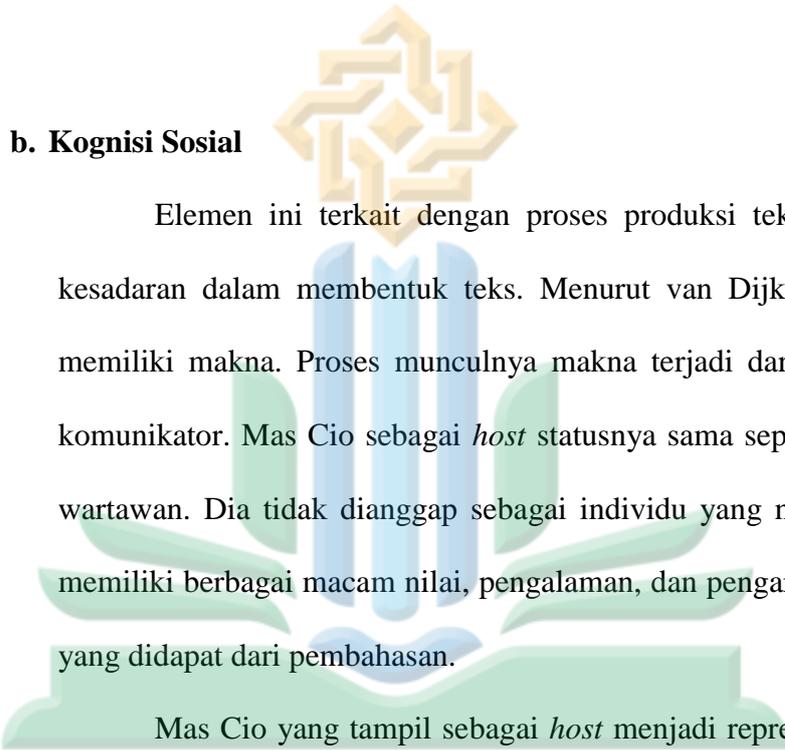
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.12
Metafora

Subjek	Teks	Keterangan
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Ya nek uber-uberan begini ndak mungkin orang Lumajang. Uber-uberan kan cepet-cepetan to sesok tanggal 15 kudu dadi piye iki?</i>	Uber-uberan bermaksud menyampaikan bahwa sesuatu itu harus segera dituntaskan dalam jangka waktu tertentu
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Saya aja nggos-nggosan untuk dapat ini gitu lho</i>	Ngos-ngosan dikeluarkan oleh komunikator sebagai bagian dari ketidakberdayaan karena dipaksa dikejar target yang tidak masuk akal
Johan Adi Sanjaya (Perwakilan Pengrajin Batik)	<i>Rembugnya kurang gayeng ngunu lho</i>	Kata gayeng lebih dipilih dibandingkan kata menyenangkan agar kritikan itu tersampaikan secara eksplisit

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

b. Kognisi Sosial



Elemen ini terkait dengan proses produksi teks sekaligus kesadaran dalam membentuk teks. Menurut van Dijk, teks tidak memiliki makna. Proses munculnya makna terjadi dari kesadaran komunikator. Mas Cio sebagai *host* statusnya sama seperti seorang wartawan. Dia tidak dianggap sebagai individu yang netral, tetapi memiliki berbagai macam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapat dari pembahasan.

Mas Cio yang tampil sebagai *host* menjadi representasi dari media Radar Semeru TV melalui tayangan program Blak-Blakan. Oleh karena itu, keberadaannya tidak lagi netral. Melainkan juga memiliki kepentingan membawa program Blak-Blakan, khususnya edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang itu sesuai harapan media Radar Semeru TV.

Pro-kontra yang terjadi selama ini diulas dalam tiga sesi dengan mendatangkan narasumber kompeten di bidangnya. Mas Cio sebagai komunikator menyoroti kebijakan Perbup Nomor 23 tahun 2016 tentang Pakaian Dinas Pegawai dan Pejabat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang. Dia yang juga mewakili media Radar Semeru TV menilai, kebijakan ini masih mengandung kontroversi. Seperti ketentuan model batik dan pakaian khas, terdapat ketidaksamaan pemahaman penggunaan antarpegawai, para pembatik juga dibuat bingung dengan motif batik hingga akademisi

yang menekankan pentingnya hak cipta motif batik dan pakaian khas Lumajang. Sehingga perbup itu dinilai masih bisa menjadi polemik di kemudian hari.

c. Konteks Sosial

Pada bagian ini, ada dua faktor yang mempengaruhi media atau analisis sosial, yakni akses dan praktik kekuasaan. Adanya akses yang dimiliki oleh para pejabat membuat peraturan itu mudah untuk ditegakkan dan diterapkan. Sedangkan masyarakat sebagai target penerapan peraturan itu dibuat bingung. Banyak faktor yang

menyebabkan itu terjadi. Salah satunya akses yang dimiliki tidak merata.

Sementara praktik kekuasaan itu terus ditunjukkan oleh pengampu kebijakan. Sejak peraturan itu dibuat pada 2016 lalu hingga 2021, penerapannya tidak sejalan. Masyarakat pun dibuat bingung dengan aturan itu. Termasuk para pengrajin batik yang mau tidak mau harus memenuhi pesanan batik. Padahal dengan pengadaan dan waktu yang singkat, proses batik itu belum bisa dilakukan dengan runtut dan benar.

2. Pesan Blak-Blakan Batik dan Pakaian Khas Lumajang

Masing-masing komunikator mulai dari pembawa acara dan narasumber memiliki pesan dalam program Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa. Tetapi secara umum, pesan yang ingin disampaikan itu mengenai simpang-siurnya Perbup Nomor 23

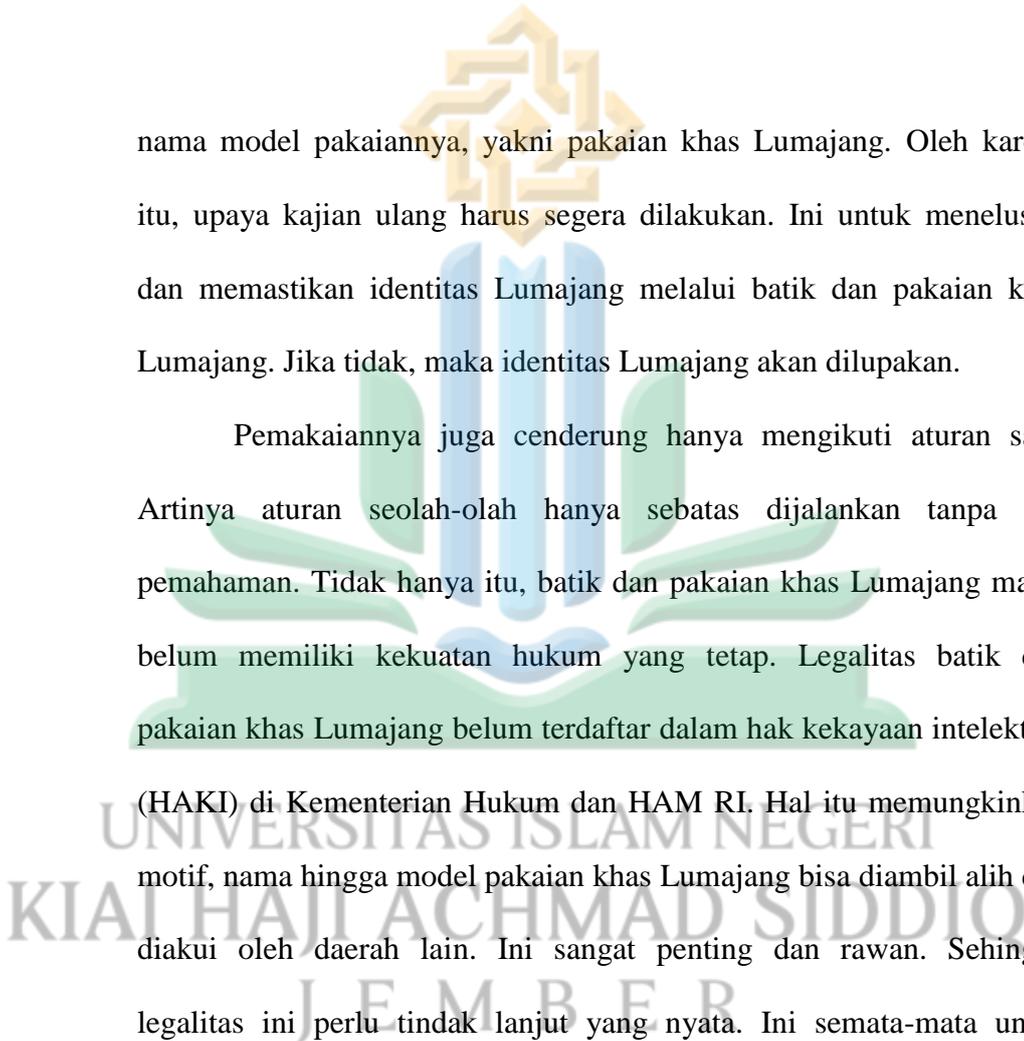
Tahun 2016. Meski sudah dilakukan penelitian dan pembahasan, hal itu tidak tuntas. Itu disampaikan oleh salah satu perwakilan pengrajin batik yang merasa diskusi batik dan pakaian khas Lumajang sudah tidak menyenangkan sebelumnya.

Selain itu, media Radar Semeru TV juga menekankan, polemik batik dan pakaian khas Lumajang ini akan terus terjadi jika pemerintah daerah tidak segera mengambil langkah tepat. Oleh karena itu, dalam tiga segmen program, semua diulas dengan matang. Bahkan solusi dari masing-masing narasumber juga sudah diulas. Sehingga kajian ulang dan penguatan hukum menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk segera dituntaskan.

3. Wacana yang Dibangun

Temuan data menunjukkan bahwa edisi keempat program Blak-Blakan itu mengkritik Perbup No. 23 Tahun 2016. Meskipun perbup sudah dilaksanakan, tetapi masih belum memiliki makna yang spesifik. Terutama motif batik dan model pakaian khas Lumajang. Motif batik yang menjadi sorotan adalah penggunaan motif batik sidodrajat. Padahal, batik tersebut bukan berasal dan asli Lumajang.

Kabupaten Lumajang dengan kekayaannya memiliki beragam motif yang telah dibuat oleh para pengrajin. Beberapa di antaranya adalah motif pasir, pisang agung, dan Gunung Semeru. Tiga di antara beragam motif yang telah dibuat para pengrajin ini bisa dikenakan dalam penggunaan pakaian Khas Lumajang. Sehingga itu sesuai dengan



nama model pakaiannya, yakni pakaian khas Lumajang. Oleh karena itu, upaya kajian ulang harus segera dilakukan. Ini untuk menelusuri dan memastikan identitas Lumajang melalui batik dan pakaian khas Lumajang. Jika tidak, maka identitas Lumajang akan dilupakan.

Pemakaiannya juga cenderung hanya mengikuti aturan saja. Artinya aturan seolah-olah hanya sebatas dijalankan tanpa ada pemahaman. Tidak hanya itu, batik dan pakaian khas Lumajang masih belum memiliki kekuatan hukum yang tetap. Legalitas batik dan pakaian khas Lumajang belum terdaftar dalam hak kekayaan intelektual (HAKI) di Kementerian Hukum dan HAM RI. Hal itu memungkinkan motif, nama hingga model pakaian khas Lumajang bisa diambil alih dan diakui oleh daerah lain. Ini sangat penting dan rawan. Sehingga legalitas ini perlu tindak lanjut yang nyata. Ini semata-mata untuk identitas Lumajang.



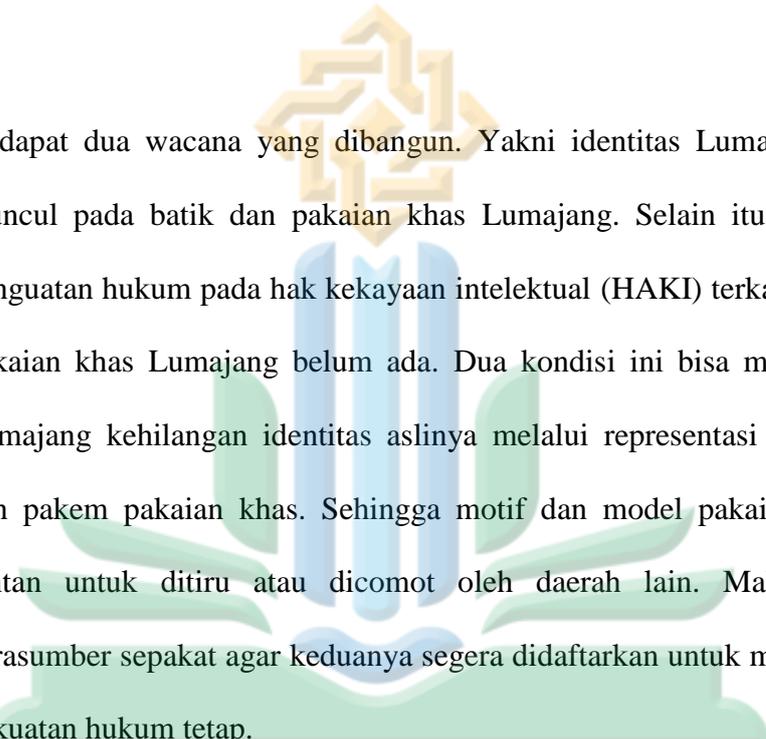
BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga kesimpulan yang didapat.

Kesimpulan itu sebagai berikut:

1. Program Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas Lumajang pada Radar Semeru TV berupaya mengulas makna struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial dari pembawa acara dan narasumber. Hal ini sebagai penjelasan kepada khalayak umum berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk dengan beragam elemen-elemennya dalam struktur teks. Sementara pada makna kognisi sosial dijelaskan bahwa pembawa acara sebagai representasi Radar Semeru TV memiliki kepentingan sesuai media Radar Semeru TV. Sedangkan pada konteks sosial, tayangan ini memberikan penjelasan praktik kekuasaan yang diberlakukan melalui Perbup 23 tahun 2016 kepada masyarakat. Dan akses itu dipegang oleh pemerintah kabupaten Lumajang untuk tunduk pada peraturan tersebut.
2. Pesan laten program Blak-Blakan edisi Batik dan Pakaian Khas pada Radar Semeru TV disampaikan dengan maksud agar peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 itu dikaji ulang. Karena dalam peraturan itu masih menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat. Bahkan wakil rakyat, para akademisi hingga pengrajin pun sepakat untuk mengkaji ulang peraturan tersebut.

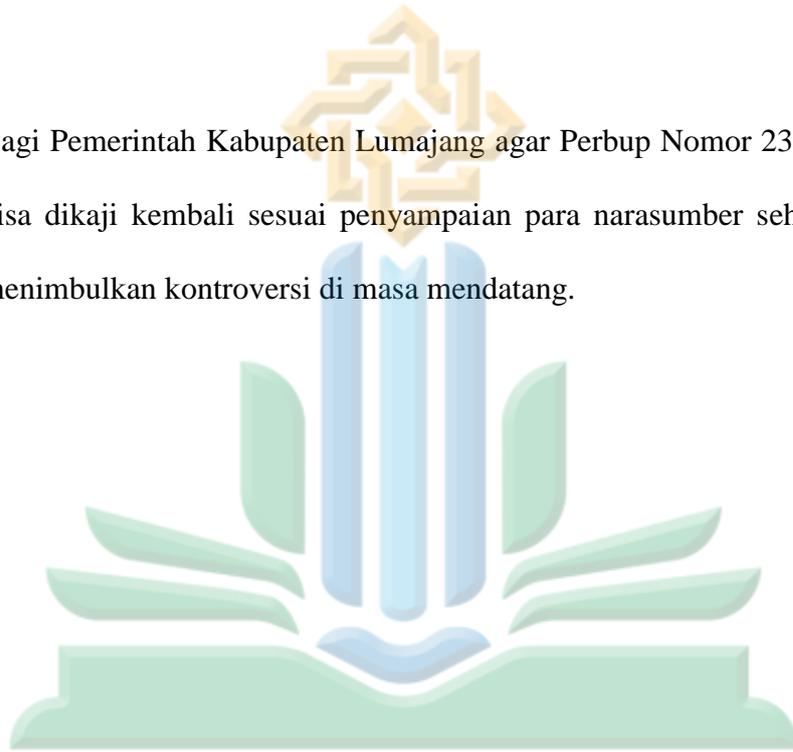
- 
3. Terdapat dua wacana yang dibangun. Yakni identitas Lumajang belum muncul pada batik dan pakaian khas Lumajang. Selain itu, penguatan penguatan hukum pada hak kekayaan intelektual (HAKI) terkait batik dan pakaian khas Lumajang belum ada. Dua kondisi ini bisa menyebabkan Lumajang kehilangan identitas aslinya melalui representasi motif batik dan pakem pakaian khas. Sehingga motif dan model pakaian khas itu rentan untuk ditiru atau dicomot oleh daerah lain. Maka, seluruh narasumber sepakat agar keduanya segera didaftarkan untuk mendapatkan kekuatan hukum tetap.

B. Saran

Adapun setelah melakukan penelitian, masih ada banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, saran penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk para peneliti berikutnya, bisa mengembangkan penelitian dengan topik yang lain seperti makna laten secara lebih mendalam. Hal ini untuk menambah wawasan baru dan meluaskan pemikiran dari sudut pandang yang berbeda.
2. Untuk lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS), bisa memberikan lebih banyak referensi dalam bentuk buku fisik atau *e-book* yang bisa menunjang penelitian lainnya.
3. Untuk Radar Semeru TV, tayangan Blak-Blakan bisa lebih dikembangkan dengan variasi tampilan seperti grafis, foto atau video pendukung isu yang diangkat.

4. Bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang agar Perbup Nomor 23 tahun 2016 bisa dikaji kembali sesuai penyampaian para narasumber sehingga tidak menimbulkan kontroversi di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- A'Yuni, Roya Qoiisy Qurotul. 2019. *“Analisis Wacana Kritis Kontren Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Bintang Emon di Instagram”*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Hawari, Hadyan Wisnu. 2023. *Tragedi Kanjuruhan dalam Konten Youtube Narasi TV (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sunan Agung Semarang.
- Hermawida. 2020. *Analisis Wacana Program Talkshow Mata Najwa Episode “Nyala Papua” Di Tans 7”*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- KBBI. 2021. “Batik”. Diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Batik> pada tanggal 2 April 2021.
- Marzuqi, A., Alifianto, A. Y., & Hidayat, W. 2015. *Jurnal Penciptaan Motif Batik sebagai Ikon Kabupaten Lumajang. Jurnal Desain Komunikasi Visual. Vol.4 (1)*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nugrahani Farida. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta).
- Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pakaian Dinas Pegawai dan Pejabat Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sidi, Ihsan Yudiskoro. 2019. *Analisis Wacana Program Squad Biru iNews TV Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Titscher, S., Mayer, M., Wodak, R., & Vetter, E. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TV, Radar Semeru. 2021. *Launching Radar Semeru TV*, diakses melalui <https://youtu.be/tzY1CueFaPU>, pada 2 Februari 2021.

TV, Radar Semeru. 2021. *Program Blak-Blakan Edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?”*. Diakses melalui <https://youtu.be/CllgKWSgJLQ>. Diunduh pada 23 Desember 2021.

Wiharja, Irpa Anggriani. 2019. *Suara Miring Konten Youtube Channel Deddy Corbuzier di Era Society (Analisis Wacana Kritis)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Sidkin Ali
NIM : D20171008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

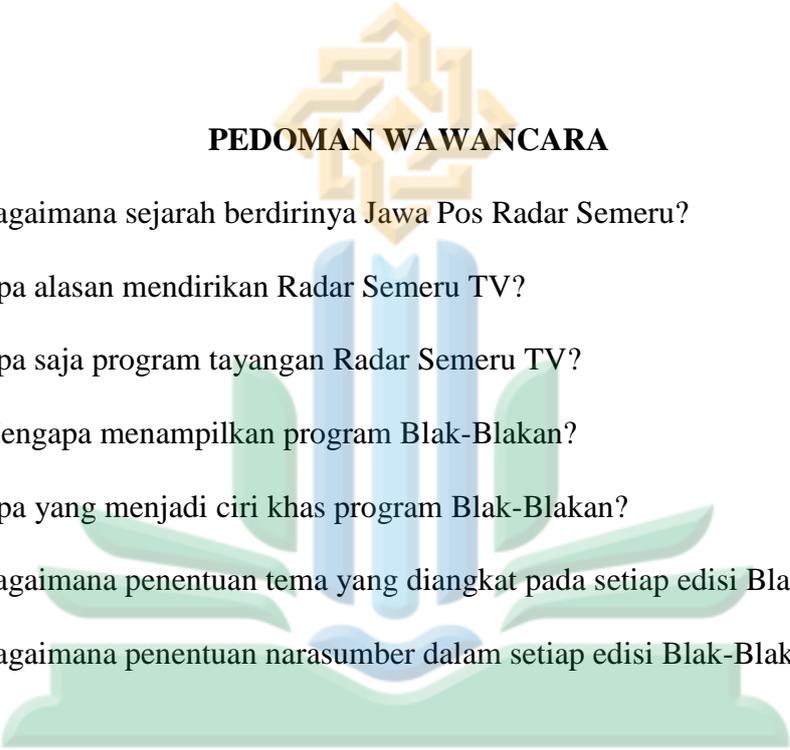
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” Pada Radar Semeru TV” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang telah diajukan oleh sumbernya.

Jember, 20 Juni 2024

Saya yang bertanda tangan



MUHAMMAD SIDKIN ALI
NIM. D20171008



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Jawa Pos Radar Semeru?
2. Apa alasan mendirikan Radar Semeru TV?
3. Apa saja program tayangan Radar Semeru TV?
4. Mengapa menampilkan program Blak-Blakan?
5. Apa yang menjadi ciri khas program Blak-Blakan?
6. Bagaimana penentuan tema yang diangkat pada setiap edisi Blak-Blakan?
7. Bagaimana penentuan narasumber dalam setiap edisi Blak-Blakan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Bulan, Tahun	Kegiatan	Paraf
1	April 2021	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	Mei 2021	Pengajuan surat penelitian dan silaturahmi di Radar Semeru TV	
3	Juni 2021	Observasi, penggalian data dan wawancara di Radar Semeru TV	
4	Mei 2024	Melengkapi data tambahan skripsi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Peneliti melakukan wawancara terhadap Manajer Radar Semeru TV Abdul Hafid Asnan (paling kiri) di kantor Jawa Pos Radar Semeru tahun 2021. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti)



Tampilan studio Radar Semeru TV saat tayangan Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?” di kantor Radar Semeru. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti)



Tangkapan layar tayangan Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang Milik Siapa?” di Youtube Radar Semeru TV. (Sumber: Youtube Radar Semeru TV)



Proses di balik penayangan Blak-Blakan TV oleh tim Radar Semeru TV di kantor Radar Semeru. (Sumber: Dokumen pribadi peneliti)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1351 /Un.22/6.a/PP.00.9/05/2021 22 Mei 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Manager Jawa Pos Radar Semeru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Sidkin Ali
NIM : D20171008
Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Program Blak-Blakan "Batik dan Pakaian Khas Lumajang" pada Radar Semeru TV "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



Jawa Pos
RADAR SEMERU

Kantor : Jl. Brigjend Slamet Riyadi 81 Lumajang | Chat : 0877-8484-1506 | E-mail : radarsemeru14@gmail.com

Nomor : 063 / JP-RAME / VI / 2021 Lumajang, 24 Juni 2021
Hal : Keterangan Penelitian Skripsi
Lampiran : -

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam KH Ahmad Shiddiq (UIN KHAS)
Di Jember**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sidkin Ali
NIM : D20171008
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah melakukan penelitian di PT Jember Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Semeru) untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul : Analisa Wacana Kritis Teun A Van Dijk Program Blak-blakan "Batik dan Pakaian Khas Lumajang" pada Radar Semeru TV.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan ucapan terimakasih.

Jawa Pos Radar Semeru


ABDUL HAFID ASNAN
Manager



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Program Blak-Blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV	1. Analisis Wacana Kritis	1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	1. Konten Video Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?” bagian pendahuluan 2. Konten Video Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?” bagian isi 3. Konten Video Blak-Blakan edisi “Batik dan Pakaian Khas Lumajang, Milik Siapa?” bagian penutup	Video Youtube Radar Semeru TV Wawancara	1. Jenis Penelitian Kualitatif 2. Metode Pendekatan Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Dokumentasi, Wawancara	1. Apa makna teks dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV? 2. Apa pesan laten program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV? 3. Bagaimana wacana yang dibangun dalam program Blak-blakan “Batik dan Pakaian Khas Lumajang” pada Radar Semeru TV?
	2. Program Blak-Blakan	1. Video Batik dan Pakaian Khas Lumajang				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. BIODATA DIRI

Nama : Muhammad Sidkin Ali
NIM : D20171008
Tempat, Tanggal : Bojonegoro, 19 April 1999
Lahir
Alamat : Desa Bakung RT/RW 02/01 Kecamatan Kanor,
Kabupaten Bojonegoro
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Telepon : 085706731459
Email : sidkinali123@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Lembaga/Instansi	Tahun
TK	TK Dharma Wanita Bakung	2004 - 2005
SD	MIM 04 Al-Azhar Mejasem Bakung	2005 - 2011
SMP	MTs M 1 Banjaranyar Baureno	2011 - 2014
SMA	MAN 1 Bojonegoro	2014 - 2017